

**PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR  
MENDIKBUD NADIEM MAKARIM DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 3 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

16422071

Atika Widyastuti

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR  
MENDIKBUD NADIEM MAKARIM DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 3 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Atika Widyastuti

16422071

Pembimbing :

Drs. Imam Mujiono, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2020

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Atika Widyastuti  
NIM : 16422071  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar  
Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan  
Agama Islam di Mts Negeri 3 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Yang menyatakan,



Atika Widyastuti

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasulullah ﷺ bersabda; “Menuntut ilmu agama itu wajib atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah, No 224).

Rasulullah ﷺ bersabda; Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No 2699).

Hadits ini adalah hadits yang pernah didengar penulis dari kejauhan Masjid yang sedang diisi ceramah oleh pak Ustadz yang tak dikenal, dan pada saat itu penulis sedang memutuskan untuk berkuliah disalah satu Universitas Islam, menjadi mantap melanjutkan pendidikan, dan *Alhamdulillah* Allah ﷻ mendengar doa-doa penulis diterima menjadi Mahasiswa UII, Yogyakarta.

~Atika Widyastuti~

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadilah:11).

Yogyakarta. Kamis, 03 Desember 2020  
Penulis

Atika Widyastuti



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta, guru-guru yang sudah dengan ikhlas membimbing serta memberikan ilmunya semoga menjadi berkah dan amal jariyah, serta kepada orang-orang baik yang selalu mendukung keberhasilan dalam hidup penulis. Almamater, Universitas Islam Indonesia semoga Allah meridhoi kita semua. *Aamiin..*

Penelitian ini semoga bisa digunakan dan dikembangkan bagi siapa saja yang memerlukan, sebagai mana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam karya tulis. Siapa saja yang sedang menyusun skripsi, semangat ada masa depan yang cerah menunggu mu, selalu *positive thinking* !!!

Yogyakarta, 20 November 2020

penulis

Atika widyastuti

NIM 16422071

## ABSTRAK

### **PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR MENDIKBUD NADIEM MAKARIM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 3 SLEMAN**

Oleh :  
Atika Widyastuti

Kebijakan baru yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim ketika masa awal jabatannya menimbulkan persepsi di semua kalangan masyarakat terkhusus bidang pendidikan, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat dan mencari tahu persoalan tersebut di salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di MTs N 3 Sleman untuk mengetahui pandangan guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud tersebut. Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dan berakhir dari guru, beliau mengajak elemen pendidikan untuk berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pelaksanaan guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan agama islam di MTs N 3 Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan fenomena suatu kondisi dilapangan, Informal penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan teknik analisis yaitu *Reduction, display, dan Verification*.

Hasil penelitian ini adalah : 1) para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan *Workshop*, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP, 3) Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara *daring* dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

Kata kunci : Persepsi Guru, Konsep, Merdeka Belajar.

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala Puji atas kehadiran Allah. *اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ* atas Kasih Sayang dan Nikmat-Nya yang tidak henti-hentinya selalu diberikan kepada kita semua. Shalawat serta salam akan selalu disenandungkan kepada Baginda Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, dimana hingga saat ini kita semua dapat merasakan indahnya cahaya iman dan islam. Semoga kita semua akan mendapatkan Syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. *Aamiin..*

Rasa syukur yang begitu dalam penulis ucapkan hingga tidak bisa digambarkan hanya sekedar kata-kata. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Asy Syarh : 6). Kebetulan pada masa ini kita semua sedang diuji dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia, harapan dan doa agar dunia kembali membaik dan kita semua dapat memetik hikmah dari peristiwa yang terjadi untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Atas karunia dan petunjuk-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman”. Tentunya kesuksesan penulis ini tidak luput dari semua pihak yang telah memberikan doa dan juga dukungannya, hingga berhasil pada tujuan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mohon maaf apabila banyak kesalahan yang tak disengaja dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak, Drs. Imam Mujiono, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, memotivasi, memberikan ilmu, doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen dan staf kerja PAI FIAI UII, yang sudah memberikan ilmu dan waktunya, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan berkah dalam ikhtiar kita. Aamiin..
7. Bapak Paijo, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sleman, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Mulyono, S.Pd., MA., selaku Wakil Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sleman, yang selalu sabar membimbing dan memotivasi penulis selama penelitian.
9. Bapak Saiful Mustafa, S.Pd., selaku Guru PAI mata pelajaran SKI & Fiqih, di MTs N 3, Sleman yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya sebagai narasumber penelitian
10. Bapak Masruri, S.Pd.I., selaku Guru PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak, di MTs N 3 Sleman, yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya sebagai narasumber penelitian
11. Bapak Ubayin, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI & Fiqih, di MTs N 3 Sleman, yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya sebagai narasumber penelitian
12. Ibu Miftakhatul Arbanginah, S.Ag. selaku Guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an & Hadits, di MTs N 3 Sleman, yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya sebagai narasumber penelitian

13. Bapak/ibu guru dan staf kerja di MTs N 3 Sleman, yang sudah ramah menerima dan meluangkan waktunya ketika peneliti berkunjung ke lokasi.
14. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Sairun dan Ibu Tini Wati, selaku orang tua yang selalu menyayangi dan mendoakan anaknya, sungguh tidak akan bisa terbalas semua kebaikan yang telah engkau berikan, hanya doa dari anak mu tidak henti-hentinya ku sebut nama mu disetiap doa ku agar kelak kita dapat bersatu di Jannah-Nya. Aamiin..
15. Keluarga ku kakak Teddy Oktariansyah, S.Kom dan adek Okta Redo Akbar yang tersayang, kalian alasan ku untuk tetap bertahan.
16. Terkhusus Cholifatul Ardhi seorang lelaki yang luar biasa tangguh, menjadi alasan ku agar dapat menjadi wanita yang tangguh.
17. Abah Kyai Muhammad Zaini Adnan dan Ibu Nyai Umi Farida, selaku orang tua ku yang sangat sabar membimbing ku, menguatkan ku, menyayangi ku dan menjaga ku di tanah rantauan.
18. Teman-teman di Pondok Pesantren Ki Ageng Giring dan teman-teman seangkatan PAI FIAI UII Tahun 2016 seperjuangan, yang selalu memberikan cerita yang indah dan tawa, semangat untuk kita semua.

Terima Kasih, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi, memberikan petunjuk dan berkah dalam hidup kita semua, menjadi seorang insan yang teguh akan keimanan hingga akhir hayat dalam nikmat iman dan Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.  
*Wasallamu'alaikum..*

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Atika Widyastuti

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Juni 2020 M

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Asalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat : 887/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2020, tanggal 12 Juni 2020 M bertepatan 20 Syawal 1441 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

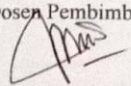
Nama : Atika widyastuti  
Nomor pokok/NIMKO : 16422071  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP  
MERDEKA BELAJAR MENDIKBUD NADIEM  
MAKARIM DALAM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MTS NEGERI 3 SLEMAN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
Drs. Imam Mujiono, M.Ag



## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

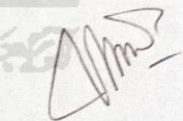
Nama Mahasiswa : Atika widyastuti

Nomor Mahasiswa : 16422071

Judul Skripsi : PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP MERDEKA  
BELAJAR MENDIKBUD NADIEM MAKARIM  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS  
NEGERI 3 SLEMAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unviersitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Desember 2020



Drs. Imam Mujiono, M.Ag

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
NOTA DINAS .....	ix
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematis Pembahasan .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Landasan Teori .....	11
1. Pengertian Persepsi Guru.....	11
2. Pengertian konsep .....	13
3. Merdeka Belajar yang Efektif.....	13
4. Belajar dan Pembelajaran .....	14
5. Kegiatan Merdeka Belajar .....	15
6. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran.....	16

7. Model Pembelajaran Aktif (PAKEM).....	20
8. Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013 .....	20
9. Startegi Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	23
10. Pendidikan Agama Islam .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....</b>	<b>27</b>
1. Pendekatan Penelitian Kualitatif .....	27
2. Jenis Penelitian Deskriptif .....	27
<b>B. Tempat dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Informan Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>D. Teknik Penentuan Informan .....</b>	<b>28</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data Triangulasi .....</b>	<b>28</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
<b>A. Profil MTs N 3 Sleman .....</b>	<b>32</b>
1. Sejarah Berdirinya MTs N 3 Sleman .....	32
2. Identifikasi Geografis MTs N 3 Sleman.....	34
3. Kondisi Demografis .....	34
4. Kondisi Kebijakan Pemerintah .....	34
5. Identitas Madrasah .....	35
6. Visi Madrasah .....	35
7. Misi Madrasah.....	36
8. Tujuan Madrasah.....	36
<b>B. Hasil Pra Pelaksanaan dan Observasi Madrasah .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Wawancara Penelitian.....</b>	<b>39</b>
1. Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar .....	39
2. Penyesuaian Pembuatan RPP dengan Konsep Merdeka Belajar .....	44

3. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Secara Daring .....	48
4. Kendala dalam Pembelajaran Aktif Secara Daring .....	55
5. Pembatalan UN dan Penerapan USBN Mandiri .....	61
6. Penerapan PPDB Zonasi Online Tahun 2020 .....	68
BAB V PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	77
Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian .....	72
Lampiran 2. Interview Guide .....	74
HASIL JAWABAN WAWANCARA .....	75
Lampiran 3. Wawancara pertama .....	75
Lampiran 4. Wawancara kedua .....	78
Lampiran 5. Wawancara ketiga .....	81
Lampiran 6. Wawancara empat .....	84
Lampiran 7. RPP Darurat .....	87
Lampiran 8. RPP .....	89
Lampiran 9. RPP .....	92
Lampiran 10. RPP .....	94
Lampiran 11. Soal Mapel Al-qur'an & Hadits .....	96
Lampiran 12. Foto Kegiatan Pembelajaran Daring .....	99
Lampiran 13. Narasumber .....	100
Lampiran 14. Kegiatan <i>School From Home</i> .....	102
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian .....	104
Lampiran 16. Surat Keterangan Diizinkan Penelitian .....	105
Lampiran 17. CV Penulis .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram proses komunikasi peserta didik .....	18
Gambar 2. 2 Tingkat proses kognitif menurut Anderson dan Krathwohl.....	22
Gambar 2. 3 Kerucut pengalaman Edgar Dale .....	22



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pidato Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019, Mendikbud Nadiem Makarim memberikan sambutan yang berisikan sebagai berikut : “ Guru Indonesia yang tercinta, tugas anda adalah yang termulia sekaligus yang tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu anda habis untuk mengerjakan tugas administrasi tanpa manfaat yang jelas.

Anda tahu betul bahwa anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu pertualangan. Anda frustrasi karena anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal.

Anda tahu betul setiap anak memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman telah mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi, tetapi anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.<sup>1</sup> Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu perintah. Ambil langkah pertama.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, “Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019”, dikutip dari. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>. Diakses Tanggal 10 Maret 2020



Besok dimana pun anda berada, lakukan perubahan kecil di kelas anda. 1) Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar, 2) Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas, 3) Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas, 4) Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri, 5) Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan. Adapun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak. Selamat Hari Guru, Merdeka Belajar, Guru Penggerak.”<sup>2</sup>

Berkembang paradigma baru profesi guru sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan implementasi terhadap tuntutan peningkatan kuantitas, kualitas, efektifitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan *stakeholder*. Lahirnya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu solusi mengenai peningkatan kompetensi dasar guru yang meliputi empat kompetensi dasar yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang tidak inovatif bisa berakibat pada kejenuhan peserta didik, maka dari itu guru harus dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran dan metode yang tepat untuk digunakan ketika proses pembelajaran. Hal ini tentu saja menuntut agar pendidik bisa menjadi seorang guru yang professional dalam memenuhi syarat empat kompetensi tersebut. Sebenarnya apa yang harus diperbarui dalam komponen sistem pendidikan di Indonesia, pendidiknya, peserta didiknya, atau lembaga pendidikannya, semua ini masih menjadi persoalan yang kompleks.

Adagium “Ganti Menteri Ganti Kebijakan, Tidak Selalu Terjadi”, tetapi pergantian menteri pendidikan ke Nadiem Makarim membuktikan bahwa adagium

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Priyanto, *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) STIP PGRI Sidoharjo*. (Surakarta : Yuma Pressindo, 2011), hal.1

tersebut benar adanya. Beberapa bulan menjabat sebagai menteri Nadiem Makarim sudah melontarkan kebijakan baru yang ada di Indonesia, untuk pendidikan menengah telah dikeluarkan tentang konsep “Merdeka Belajar”, yang bertumpu pada empat hal yang meliputi ; 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mandiri, 2) Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020 resmi dibatalkan, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan, 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Seharusnya kebijakan menteri dapat dijalankan di semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah dilaksanakan, secara pasti belum diketahui. Oleh karena itu, Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana persepsi guru PAI dan pelaksanaan tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman, maka peneliti mengajukan judul : **“PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR MENDIKBUD NADIEM MAKARIM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 3 SLEMAN.”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan menfokuskan pada persepsi guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam untuk menganalisis persepsi dan pelaksanaan di MTs N 3 Sleman.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana persepsi guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Sleman ?
- b. Bagaimana langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman ?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif secara *daring* pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di MTs N 3 Sleman?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui persepsi guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Sleman.
- b. Mengetahui langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.
- c. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif secara *daring* pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020 di MTs N 3 Sleman.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian di harapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan yaitu guru, peserta didik, lembaga pendidikan.

#### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

#### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

##### 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang siap mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan.

3) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru.

4) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

#### **D. Sistematis Pembahasan**

Secara sistematis penulisan pada umumnya skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembukaan, bagian inti atau isi, dan bagian penutup. Sistematis pembahasannya terbagi menjadi lima BAB, yaitu ;

BAB I : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian, serta kegunaan penelitian. Pada BAB awal ini adanya pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang akan diangkat dari sumber lapangan, lalu dilanjutkan dengan tujuan dari fokus penelitian dan pertanyaan yang ditarget peneliti, dan manfaat dari hasil penelitian itu nanti dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori. BAB II yaitu kajian pustaka sebagai acuan dari penelitian terdahulu untuk mendapat sumber dan perbandingan bahwa penelitian ini bukan hasil *plagiat*. Sedangkan, landasan teori memuat beberapa teori-teori dan definisi dari tokoh-tokoh ataupun para ilmuwan dan peneliti sebelumnya.

BAB III berisikan tentang : Metode penelitian, jenis serta pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitiannya, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. BAB ini merupakan

kumpulan-kumpulan strategi atau alat yang digunakan untuk mendapat data dari permasalahan yang ditujuh dan lokasi permasalahan yang dicari, sumber dan objek, serta teknik dan evaluasi dari hasil akhir penelitian.

BAB IV : Pembahasan dan Hasil penelitian. Pada BAB ini berisikan pembahasan dari jawaban hasil tujuan penelitian atau hasil pengolahan data secara keseluruhan, berdasarkan fakta dan sumber data-data yang dikumpulkan peneliti, lalu dianalisis atas pertanyaan masalah disesuaikan dengan teori. Hasil analisis data tersebut ialah profil sekolah dan data-data yang diperlukan.

BAB V : Kesimpulan dan saran. BAB terakhir ini yaitu kesimpulan yang merupakan ulasan atau jawaban singkat dari pertanyaan penelitian dan saran yang berisikan tawaran atau rekomendasi, diharapkan dapat bermanfaat semua pihak.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari tema atau judul kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, untuk membuktikan bahwa karya peneliti sebagai karya penelitian tanpa *plagiat* dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut :

*Pertama*, Isa Ansori, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Pada skripsi yang berjudul : *“Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Fokus penelitian adalah persepsi guru dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>4</sup>

*Kedua*, Jeck Prodes Wijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017. Pada skripsi yang berjudul : *“Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Fokus penelitian adalah persepsi guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru

---

<sup>4</sup> Isa Ansori, *“Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”*. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).



PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>5</sup>

*Ketiga*, Eka Putri Fitriyani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017. Pada skripsi yang berjudul : “*Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MI Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)*”. Fokus penelitian adalah persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 (studi kasus di MI Negeri Salatiga tahun pelajaran 2016/2017). Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>6</sup>

*Keempat*, Rinda Triyuni, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018. Pada skripsi berjudul : “*Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan*”. Fokus penelitian adalah persepsi guru pendidikan agama islam terhadap penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>7</sup>

*Kelima*, Sulhera, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015. Pada skripsi yang berjudul : “*Konsep Pendidikan Karakter dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan*”. Fokus penelitian adalah konsep pendidikan karakter dalam pandangan abdullah nashih ulwan. Sedangkan,

---

<sup>5</sup> Jeck Prodes Wijaya, “*Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*”. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017).

<sup>6</sup> Eka Putri Fitriyani, “*Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MI Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)*”. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017).

<sup>7</sup> Rinda Triyuni, “*Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan*”. (Skripsi, PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman<sup>8</sup>

*Keenam*, Nur Hidayah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2015. Pada skripsi yang berjudul : “*Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif pendidikan Islam*”. Fokus penelitian adalah konsep pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>9</sup>

*Ketujuh*, Muhammad Hilmansyah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Pada skripsi yang berjudul : “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung*”. Fokus penelitian adalah konsep pendidikan islam menurut hasan langgulung. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>10</sup>

*Kedelapan*, Ubaidah Rahmatul Karimah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Pada skripsi yang berjudul : “*Penggunaan Metode Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Aqidah di MAN 2 Ponorogo kelas X*”. Fokus penelitian adalah penggunaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran aqidah di MAN 2 Ponorogo kelas X. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Sulhera, “*Konsep Pendidikan Karakter dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan*”. (Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

<sup>9</sup> Nur Hidayah, “*Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif pendidikan Islam*”. (Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2015).

<sup>10</sup> Muhammad Hilmansyah, “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung*”. (Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>11</sup> Ubaidah Rahmatul Karimah, “*Penggunaan Metode Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Aqidah*”. (Skripsi, FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

*Kesembilan*, Latifah Mutmainah, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2016. Pada skripsi yang berjudul : ”*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*”. Fokus penelitian adalah penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>12</sup>

*Kesepuluh*, Laelatul Badriyah, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Pada skripsi yang berjudul : “*Perpaduan Metode Tradisional dan Metode Modern dalam PAI Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*”. Fokus penelitian adalah perpaduan metode tradisional dan metode modern dalam PAI Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>13</sup>

*Kesebelas*, Shinta Wulandari, Jurusan PAI FIAI UII Yogyakarta 2018. Pada skripsi yang berjudul : “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI pada Siswa Kelas VIII di MTs N 10 Sleman*”. Fokus penelitian adalah strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTs N 10 Sleman. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Latifah Mutmainah, ”*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*”. (Skripsi, PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016)

<sup>13</sup> Laelatul Badriyah, “*Perpaduan Metode Tradisional dan Metode Modern dalam PAI Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*”. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007).

<sup>14</sup> Shinta Wulandari, “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI pada Siswa Kelas VIII di MTs N 10 Sleman*”. (Skripsi, FIAI UII Yogyakarta, 2018).

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Persepsi Guru

#### a. Pengertian persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Dikutip oleh Gege Agus dalam Gerungan maka kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi sosial. Dikutip oleh Gege Agus dalam Leavitt pengertian persepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian secara sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>15</sup>

Dikutip oleh Gege Agus dalam Jalaludin persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulasi inderawi. Hubungan sensasi adalah bagian dari persepsi, walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Selanjutnya, dikutip oleh Gege Agus menurut Irwan, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, pencium. Persepsi merupakan suatu yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Gege Agus S, “Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta”. (Bandung : Nilacakra, 2019). Hal. 103

<sup>16</sup> *Ibid.* hal 104

## **b. Pengertian guru**

Guru (bahasa sanskerta; yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan professional dengan tugas mendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam bahasa inggris dijumpa kata *teacher* yang berarti mengajar. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik *lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah. Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian, artinya berbeda terletak pada lingkungannya. Jika guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedangkan pendidik itu lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal<sup>17</sup>

Dikutip Oleh Izzan & Ahmad dalam Moh. Uzer Usman, guru adalah profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas dan pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang memiliki kemampuan di luar bidang kependidikan. Proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif. Salah satu penyebab ketidak-efektifan proses pembelajaran ini adalah inefektivitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dikutip oleh Izzan & Ahamd dalam Michael Marland, seorang guru dapat dikatakan efektif apabila ia memiliki sikap penuh perhatian, pantang menyerah, penjelasannya mudah dipahami, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Ahli pendidikan lainnya, Clara R. pudji Jogyanti, berpendapat bahwa guru efektif adalah guru yang dapat mengingatkan seluruh kemampuan siswa kearah yang lebih positif melalui pengajarannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Izzan & Ahmad, “*Membangun Guru Berkarakter*”, (Bandung : KDT, t.t), hal. 31

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 32

## 2. Pengertian konsep

Konsep secara umum dapat dirumuskan pengertiannya sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentu saja konsep merupakan suatu hal yang bersifat mental. Representasi sesuatu itu terjadi dalam pikiran, tetapi konsep juga rujukan pada kenyataan. Konsep adalah suatu *medium* yang menghubungkan subjek penahu dan objek yang diketahui, pikiran dan kenyataan, melalui dan dalam konsep seseorang dapat mengenal, memahami, dan menyebut objek yang diketahui. Konsep dapat dimengerti dari sisi subjek maupun dari sisi objek. Dari sisi subjek, suatu konsep adalah kegiatan merumuskan dalam pikiran atau menggolong-golongkan. Dari sisi objek, suatu konsep adalah isi kegiatan tersebut ; artinya, apa makna konsep itu.<sup>19</sup>

## 3. Merdeka Belajar yang Efektif

### a. Merdeka belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan konsep Merdeka Belajar yang diusungnya. "Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid," kata Nadiem dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan, di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019.<sup>20</sup>

### b. Pengertian efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas, dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Moore D. Kenneth, menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang

---

<sup>19</sup> J. Sudarminta, "*Epistemologi Pengantar Filsafat Dasar*", (Yogyakarta : Kanisius, 2002). Hal. 87

<sup>20</sup> Tempo. CO, Jakarta, "Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir", dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses Tanggal 23 Maret 2020



menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, makin tinggi efektivitasnya. Adapun pengertian efektivitas, dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Munandir, efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan tujuan pembelajaran yang tercapai yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sejumlah *input*.<sup>21</sup>

Kegiatan belajar yang efektif adalah kegiatan pembelajaran yang menungjung kompetensi siswa. Kegiatan belajar yang efektif merupakan kegiatan yang memahami makna belajar yang sesungguhnya, pembelajaran yang berpusat, pembelajaran yang mengalami, mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional, mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan, pembelajaran yang merupakan perpaduan kemandirian dan kerja sama, belajar sepanjang hayat.<sup>22</sup>

#### **4. Belajar dan Pembelajaran**

##### **a. Pengertian belajar**

Belajar adalah perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap. Dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Eveline dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi : 1) bertambahnya pengetahuan, 2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, 3) adanya penerapan pengetahuan, 4) menyimpulkan makna, 5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 2 ( Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 1

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 3

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 2

## **b. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran (*instruction*) dikuti oleh Mohamad Syarif S dalam Diaz Carlos, merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi : siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, dikutip oleh Mohamad Syarif dalam Sugiyar dkk, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.<sup>24</sup>

## **5. Kegiatan Merdeka Belajar**

### **a. Proses belajar**

Dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Syarul menjelaskan bahwa belajar merupakan komunikasi dua arah atau lebih. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dikutip oleh Mohamad Syarif S Konsep pembelajaran dalam Degeng, mendefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu dan untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran.<sup>25</sup>

### **b. Komunikasi efektif guru kepada siswa**

Komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa merupakan isi pendidikan dari guru untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing kehidupan siswa. Oleh karena yang menjadi komunikan adalah orang yang belum dewasa (peserta didik), sangat penting bagi guru mempertimbangkan baik atau kurangnya isi pendidikan itu dari pihak siswa. Dikutip oleh Mohamad dalam Jean Piaget dengan teori kognitifnya juga mengungkapkan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> *Ibid.*,

teori interaksionalisme dan teori konstruktivisme yang mana ketiganya tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mengatur dan membimbing siswa.<sup>26</sup>

Melalui komunikasi hendaknya guru memahami dan berupaya menerapkan prinsip dan nilai kemerdekaan yaitu menghormati kebebasan masing-masing dan menjunjung nilai kemanusiaan dan kemuliannya. Melihat kemungkinan pengaruh (efek) yang positif terhadap komunikasi pribadi ataupun hubungannya dengan komunikator, komunikasi yang efektif dapat juga dilakukan guru kepada siswa. Terutama untuk siswa dengan mengkomunikasikan tingkah laku (nilai-nilai dan norma-norma) secara efektif memungkinkan membentuk pribadi peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab menuju pendewasaannya.<sup>27</sup>

## **6. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang terdapat dari dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang perlu dibahas lebih rinci, yakni komponen guru dengan fungsi mengajar dan komponen peserta didik dengan fungsi belajar. Dengan demikian selanjutnya akan dapat dirumuskan kemungkinan-kemungkinan interaksi diantara keduanya, yang pada gilirannya sangat menentukan upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Untuk mencapai diskusi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara keduanya, yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (peserta didik). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 354

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Kalam Mulia, 1994), hal. 133

Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut :

**a. Komunikasi satu arah**

Komunikasi satu arah guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, peserta didik pasif. Metode ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau di komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan aktifitas peserta didik dan kurang dapat mengembangkan pengalaman belajar.

**b. Komunikasi dua arah**

Komunikasi dua arah bersifat interaktif, karena guru dan peserta didik dapat berpartisipasi atau berperan sama, yaitu saling memberi dan menerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama. Metode tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen dapat mengembangkan komunikasi dua arah.

**c. Komunikasi banyak arah**

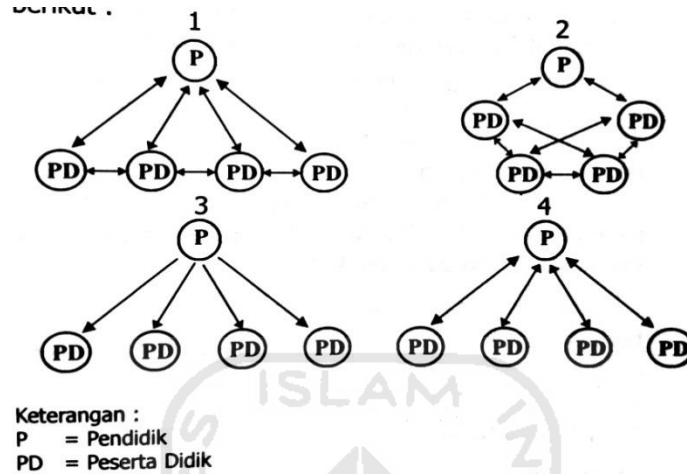
Komunikasi banyak arah tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dan peserta didik lainnya. Proses pembelajaran dengan komunikasi mengarahkan kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga mendorongnya untuk belajar aktif. Metode diskusi simulasi, pemecahan masalah merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.<sup>29</sup>

Ketika proses belajar terjadi komunikasi peserta didik, guru juga antara peserta didik dengan berbagai kemungkinan interaksi yang dapat

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 134

digambarkan dalam diagram yang dikutip oleh Ramayulis dalam J.J Hasibun dan Moedjjano<sup>30</sup>, sebagai berikut :



**Gambar 2. 1** Diagram proses komunikasi peserta didik

Diagram *pertama*, menggambarkan ada balikan bagi peserta didik dan antar peserta didik (PL) saling belajar satu sama lain. Diagram *kedua*, menggambarkan interaksi optimal antara pengajar dan peserta didik, dan di antara peserta didik dengan peserta didik satu sama lain. Diagram *tiga*, menggambarkan hanya terjadi komunikasi satu arah dari pengajar kepada para peserta didik tanpa ada balikan untuk pengajar. Diagram *keempat*, menggambarkan ada balikan bagi pengajar, tetapi tidak ada interaksi antara peserta didik.<sup>31</sup>

Komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin, atau pembimbing, atau fasilitator belajar. Sementara itu, peserta didik disamping sebagai objek dapat pula berperan sebagai subjek. Sungguhpun demikian, jika proses pembelajaran tidak terkontrol, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar tidak terarah, atau situasi belajar

<sup>30</sup> Dikutip oleh Ramayulis dalam J.J Hasibuan dan Moedjiono dalam Ramayulis, *Metodologi Pengejaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 81

<sup>31</sup> *Ibid.*,

oleh beberapa orang saja. Oleh sebab itu, sebaiknya digunakan kombinasi dan tiga pola komunikasi ini dengan memberi porsi besar pada pola komunikasi sebagai transaksi.<sup>32</sup>

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pola komunikasi proses komunikasi pembelajaran: yaitu tujuan yang akan dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas, dan kemampuan guru. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang sederhana, misalnya mengingat fakta, cukup menggunakan pola komunikasi satu arah. Pola komunikasi banyak arah dipakai bila bahan pelajaran mengandung masalah-masalah problematik yang memuntut pemecahan dari berbagai pihak. Jika tidak ada sumber belajar selain guru, maka gunakan pola yang pertama kali tepat digunakan, sebab pola ketiga menuntut berbagai sumber belajar. Apabila peserta didik tidak cukup banyak, sering pola yang ketiga kurang efektif, demikian pula pola kedua.<sup>33</sup>

Dilihat dari faktor kemampuan guru, pola ketiga akan berhasil apabila guru terampil memimpin peserta didik dalam belajar, sedangkan pola pertama akan berhasil apabila guru menguasai bahan dan terampil berkomunikasi secara dengan peserta didik. Agar komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta antara peserta didik sesamanya terlaksana secara maksimal dan sempurna, maka ruang kelas harus ditata sedemikian rupa, dekorasi interior kelas perlu di rancang yang memungkinkan hal-hal berikut ini:

- 1) Akseibilitas: peserta didik mudah memilih alat atau sumber yang tersedia.
- 2) Mobilitas: peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain di dalam kelas.
- 3) Interaksi: interaksi terjadi antara guru dan peserta didik juga antar peserta didik.

---

<sup>32</sup> *Ibid.* hal,135

<sup>33</sup> *Ibid.* hal, 136

- 4) Variasi kerja didik: memungkinkan peserta didik bekerja sama perorangan, berpasangan, atau kelompok.<sup>34</sup>

## 7. Model Pembelajaran Aktif (PAKEM)

Model pembelajaran menarik bagi siswa, dikenal dengan nama PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan). Disebut demikian, karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga aktif namun tetap menyenangkan. Pengertian PAKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat.<sup>35</sup>

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah, pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan *alternative* atau menciptakan pemecahan masalah.<sup>36</sup>

## 8. Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengubah paradigma pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif adalah dengan menetapkan beberapa prinsip pembelajaran ketika mengimplementasikan kurikulum 2013. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah :

- a. Peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajarn berbasis kompetensi
- e. Pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metodologi*, Cet. 4 (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal 137

<sup>35</sup> Mohamad, *Strategi*, hal 112

<sup>36</sup> Mohamad, *Strategi*, hal 119

- f. Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenaran multidimensi
- g. Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan masyarakat
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- n. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.<sup>37</sup>

Prinsip pembelajaran tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran harus dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Upaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik juga dinyatakan dalam PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang diwariskan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut harus diimplementasikan dalam pembelajaran.

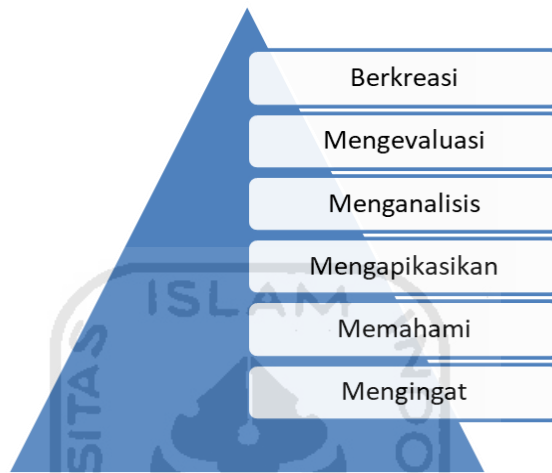
Kegiatan belajar harus dilakukan untuk mengembangkan ide kreatif siswa, misalnya dengan meminta siswa mengembangkan sebuah ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Pada

---

<sup>37</sup> Riduwan Abdullah S, *Strategi Pembelajaran Mengajar*, Cet 1 (Jakarta : Rajawali Pers, 2019). hal. 56



kegiatan belajar untuk siswa di sekolah menengah, dapat dilakukan pembelajaran berbasis proyek dengan meminta siswa membuat proyek kreatif. Kreativitas seperti itu membutuhkan motivasi dan keahlian dalam mewujudkan ide, sehingga dapat dihasilkan proyek yang berkualitas.<sup>38</sup>



**Gambar 2. 2** Tingkat proses kognitif menurut Anderson dan Krathwohl

Revisi taksonomi yang dilakukan oleh Khathwol dan Anderson mendeskripsikan perbedaan antara dimensi proses kognitif dengan dimensi pengetahuan (pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif).<sup>39</sup>



**Gambar 2. 3** Kerucut pengalaman Edgar Dale

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal 57-58

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal 41

Kaitan hasil belajar dan pengalaman belajar diilustrasikan lebih rinci dalam gambar diatas menggunakan kerucut pengalaman Dale. Dikutip oleh Ridwan Abdullah S, sejalan dengan pepatah cina : Jika saya dengar, saya lupa ; jika saya lihat, Saya ingat; jika saya lakukan, saya paham; Edgar Dale<sup>40</sup> menyatakan bahwa daya ingat peserta didik terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan, yakni :

- 1) Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar
- 2) Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat
- 3) Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat
- 4) Peserta didik mungkin mengingat 70 % dari apa yang dikatakan
- 5) Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan.<sup>41</sup>

## 9. Startegi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Dikutip oleh Pupu saeful R dalam Purwanto mengatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu ; a) motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, b) motivasi menentukan arah perbuatan kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, sehingga makin jelas tujuan, c) motivasi menyeleksi perbuatan seseorang, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>42</sup>

Kegiatan belajar yang baik dan efektif akan dapat terselenggara jika pendidik dapat menciptakan suasana yang kondusif, nyaman , dan terjalin interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Dalam kegiatan belajar,

---

<sup>40</sup> Dikutip oleh Ridwan Abdullah dalam Dale, E. *Audiovisual Methods in Teaching*, (New York: Dryden Press, 1946), hal. 78

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar.*, hal. Hal 78

<sup>42</sup> Pupu Saeful Rahmat, "*Perkembangan Peserta Didik*", Cet 2. (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019), hal. 190

motivasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tentu tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka hal tersebut mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik.<sup>43</sup>

Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh peserta didik, seperti hadiah (*reward*), kompetensi sehat antar peserta didik, pemberian nasihat, dan pemberian hukuman (*punishment*) dll. Adanya motivasi dari luar sebagai dorongan bagi peserta didik merupakan kemutlakan yang harus dilakukan oleh pendidik jika menginginkan peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik, kesadaran sendiri bagi peserta didik ingin belajar dan memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran, peserta didik ini memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga sulit terpengaruh oleh gangguan yang ada di sekitarnya.<sup>44</sup>

## **10. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pendidikan agama islam**

Lintas sejarah umat Islam, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat-alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 192

<sup>44</sup> *Ibid.*

ini. Bahkan, jika ditarik mundur lebih jauh, proses pendidikan ini ternyata telah berlangsung sejak Allah SWT., baru selesai menciptakan Adam, a.s.<sup>45</sup>

Semenjak manusia berinteraksi dengan aktivitas pendidikan semenjak itu pula manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala hal kehidupan mereka. Bahkan, pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia. Dalam konteks historis, pendidikan benar-benar mempunyai peran yang signifikan dalam penyiaran Islam. Pendidikan Islam merupakan mediator agar ajaran dan nilai-nilai Islam dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh umat di setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam upaya mengajak umat untuk menjalankan perintah Allah SWT., menyebarkan ajaran Islam juga dengan memanfaatkan pendidikan, beliau bertindak sebagai gurunya.<sup>46</sup>

Hal ini dapat dipahami dari kandungan firman Allah dalam surat Ali-Imran (3) ayat 164, yang artinya : *Sesungguhnya Allah telah memberikarunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah, dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Ali-Imran (3) : 164).*<sup>47</sup>

#### **b. Kelompok mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab**

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi : 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Aqidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa

---

<sup>45</sup>Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demonstratis & Humanis*, Cet. IV (Yogyakarta : Perpustakaan Nasional ; KDT, 2016), hal. 106

<sup>46</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran.*, hal.107

<sup>47</sup> *Ibid.*, 108

Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.<sup>48</sup>

- 1) Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/* fikih (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
- 2) Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syari'ah/* fikih (ibadah, *muamalah*) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.
- 3) Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum Ma'al-Ghairi*).
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.
- 5) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan Bahasa Arab, ajaran Islam dapat dipahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti Kitab Tafsir dan Syarah Hadis.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.*, hal 37

<sup>49</sup> *Ibid.*

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Dikutip oleh Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistik. Pendekatan ini berseberangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kualitatif.<sup>50</sup>

##### **2. Jenis Penelitian Deskriptif**

Dikutip oleh Farida Nugrahani dalam Bogdan & Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu sebagai bagian dari keutuhan.

Sejalan dengan pendapat itu, dikutip oleh Farida Nugrahani menurut Krik dan Miller (dalam Meoleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sementara itu, dikutip oleh Farida Nugrahani menurut Strauss & Corbin, peneliti kualitatif merupakan jenis

---

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : tnp., 2014), hal 3-4

penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.<sup>51</sup>

## **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menentukan tempat untuk mengalih informasi dan sumber permasalahan yang akan dilaksanakan, di MTs N 3 Sleman, berlokasi di jalan Pokoh Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.

## **C. Informan Penelitian**

Informal dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Sleman yaitu guru-guru yang mengampu mata pelajaran, SKI, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan Aqidah akhlak.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Narasumber yang dibutuhkan peneliti ialah dengan pertimbangan tertentu yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>52</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data Triangulasi**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

---

<sup>51</sup> Farida Nugrahani, *Metode.*, hal. 8-9

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kauntatif, Kualitatif da R & D*, Cet. 23 (Bandung : Alfabeta (IKAPI), 2016), hal. 219

dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>53</sup> Untuk penjelasan dari gabungan teknik triangulasi sebagai berikut:

**a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi bila peneliti membutuhkan pengamatan secara langsung kelapangan dengan melihat sumber informasi, proses kerja dan gejala-gejala alam.<sup>54</sup>

**b. Wawancara**

Penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang menjadi informannya . Ada pun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 214

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 145



idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>55</sup>

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dilakukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.<sup>57</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dikutip Oleh Sugiono menurut Miles and

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 232-233

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 240

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 270

Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>58</sup>

### **1. Verifikasi Data**

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

### **2. Kesimpulan Penelitian**

Penarikan simpulan akhir dibuat secara ringkas, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari hasil penelitian yang didapat di lapangan yaitu terkait dengan hal-hal sebagai berikut : 1) Tema/topik dan judul penelitian, 2) Tujuan penelitian, 3) Pemecahan permasalahan, 4) Data-data dalam penelitian, 5) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan 6) Teori/ilmu yang relevan.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 246

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MTs N 3 Sleman**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs N 3 Sleman**

Madrasah ini didirikan di Dusun Krandon, Desa wedomartani, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, tahun 1966 terpelopori oleh organisasi yang saat itu bergerak dalam bidang keagamaan yaitu Ma'arif dibawah naungan Nahdatul Ulama, dengan beberapa tokoh masyarakat setempat disemangati oleh H. Asyhari, H Sugidi Cokro Suwikno yang berasal dari dusun Krandon Wedomartani, Ngemplak, karena kedua tokoh tersebut sangat sadar belum adanya instansi pendidikan untuk daerah tersebut pada waktu itu.

Dua tahun kemudian pada 1968, karena antusias warga yang banyak memasukkan putra/putri mereka berimbas pada keterbatasan sarana dan prasarana serta dana operasional yang dimiliki, kemudian para tokoh beserta masyarakat yang waktu itu peduli dengan kelangsungan dan eksistensi sekolah untuk ke depannya terus melakukan alternatif yang salah satunya mengenai status sekolah. Akhirnya dengan syarat perubahan nama ma'arif menjadi MTs AIN berubahlah status dari sekolah ma'arif yang bernaung dibawah Nahdatul Ulama yang swasta (mandiri) menjadi Negeri dan terlepas dari organisasi keagamaan.<sup>59</sup>

Hal ini berimbas sangat baik pada masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra/putri mereka dan semakin sangat terasa pula diinternal sekolah yaitu terutama pada sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar yang sangat berpengaruh pada hasil, proses pembelajaran, untuk siswa bahkan, guru pengajar Tahun 1980 MTs N AIN resmi pindah dari Krandon ke Pokoh dengan nama MTs N Ngemplak. Sesuai dengan nama daerah yang ditempati yaitu pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Tentunnya proses pindah

---

<sup>59</sup> Sejarah Berdirinya MTs N 3 Sleman, dikutip dari :  
[http://mtsn3sleman.sch.id/4\\_sejarah\\_berdiri.html](http://mtsn3sleman.sch.id/4_sejarah_berdiri.html). Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

dan pembangunannya dibiayai oleh pemerintah dibawah Kementerian Agama hingga saat ini.

Perkembangannya yang begitu pesat saat ini MTs N Ngemplak yang menempati lahan Kas Desa Wedomartani tepatnya di Dusun Pokoh seluas 5.655 meter persegi dan bangunan seluas 3.542 meter persegi, bangunan gedung bertingkat lantai 2, terdiri dari Gedung Ruang Kelas sebanyak 15 kelas, Laboratorium Komputer 1 ruang, Laboratorium Bahasa 1 ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, Laboratorium Agama/Sarana Ibadah 2 ruang, Gedung Perpustakaan 1 ruang, Ruang Kepala Madrasah 1 ruang, Ruang Guru 1 ruang, Ruang Kepala Tata Usaha 1 ruang, Ruang Bimbingan Konseling 1 ruang, Ruang WC/Kamar Mandi Guru/Pegawai 3 ruang, Ruang WC/Kamar Mandi siswa 14 ruang, Ruang Osis 1 ruang, Ruang UKS 1 ruang, Ruang Keterampilan 1 ruang, Ruang Musik 1 ruang, Gudang 1 ruang, Ruang Parkir 2 ruang.

Berdasarkan Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah yang baru dilaksanakan pada Tahun 2013 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) MTs N Ngemplak berhasil memperoleh predikat Status akreditasi “A” dengan nilai 93. Kekuatan/Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs N Ngemplak dengan perkembangannya saat ini sebanyak 33 tenaga pendidik, terdiri dari Guru PNS Kemenag sebanyak 25 orang, Guru PNS DKP sebanyak 3 orang, Guru Non PNS sebanyak 4 orang dan 1 orang guru TIK yang diangkat oleh Komite . Kekuatan tenaga Kependidikan sebanyak 12 orang, terdiri dari Pegawai PNS Kemenag sebanyak 9 orang dan PTT sebanyak 3 orang. Perkembangan jumlah siswa MTs N Ngemplak saat ini sebanyak 501 siswa, terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 170 siswa, kelas VIII sebanyak 166 siswa dan siswa kelas IX sebanyak 165 siswa.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sejarah Berdirinya MTs N 3 Sleman, dikutip dari :  
[http://mtsn3sleman.sch.id/4\\_sejarah\\_berdiri.html](http://mtsn3sleman.sch.id/4_sejarah_berdiri.html). Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

## **2. Identifikasi Geografis MTs N 3 Sleman**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sleman terletak di Dusun Pokoh Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Posisinya yang terletak di tepi jalan raya, menjadikan madrasah ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal demikian menjadi salah satu daya dukung bagi MTs N 3 Sleman.

Kondisi strategis lain yang juga menjadi daya dukung bagi madrasah ini adalah tingkat kepercayaan masyarakat sekitar yang cukup tinggi sehingga input madrasah dari tahun ke tahun relatif stabil. Disamping itu, madrasah ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai yang sangat mendukung untuk pengembangan madrasah kearah yang lebih maju. Madrasah ini menempati lahan tanah seluas 5.655 meter persegi dan bangunan seluas 3.542 meter persegi.

MTs N 3 Sleman juga didukung oleh beberapa kondisi eksternal yang merupakan kearifan lokal lingkungan sekitar. Dari hasil pengenalan terhadap lingkungan sekitar dapat diidentifikasi beberapa kondisi yang dapat dijadikan sebagai daya dukung pengembangan program madrasah, yaitu: (1) Adanya beberapa pondok pesantren (2) Adanya lahan pertanian masyarakat yang sangat luas, (3) Adanya stasiun televisi sawsta, dll.

## **3. Kondisi Demografis**

Masyarakat di lingkungan MTs Negeri 3 Sleman mayoritas berprofesi sebagai petani, guru, TNI, pedagang, dan lain-lain. Masyarakat di wilayah Tempel hampir semua merupakan suku Jawa dan lebih dari 90 % menganut agama Islam.<sup>61</sup>

## **4. Kondisi Kebijakan Pemerintah**

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti Bantuan

---

<sup>61</sup> Dokumentasi data, *Sumber : RKJM MTs N 3 Sleman Tahun 2019-2023*, diperoleh 09 Oktober 2020

Operasional Madrasah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Beasiswa Siswa Berprestasi Akademik dan Non-Akademik, dan lain-lain. Kebijakan pemerintah lainnya yang juga mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain-lain. Hal ini sangat memungkinkan karena mulai tahun anggaran 2009 pemerintah telah menganggarkan APBN sebesar 20% untuk sektor pendidikan.

## 5. Identitas Madrasah

Kode registrasi	:
1) NSM	:121134040003
2) NPSM	: 20411996
Nama	: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Sleman
SK Pendirian	: SK.MA No.:16/1978, Tanggal 16 Maret 1978
Akreditasi	: A (SK No. 04.01/BAN SMP/TU/XII/2018, Tanggal: 04 – 12 - 1008)
Alamat	: Pokoh Wedomartani Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584, Tlp. 0274-4531897,
E-mail	: <a href="mailto:mtsngemplak@yahoo.co.id">mtsngemplak@yahoo.co.id</a> .
Web Side	: <a href="http://mtsn3sleman.sch.id">http://mtsn3sleman.sch.id</a>
Kepala Madrasah	: Dra Hj Sri Haryati Handayani
Ketua Komite	: Drs Agus Subardan, M.Or
NPWP	: 00.015.047.4-542.000

## 6. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi, tekun beribadah berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan hidup.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumentasi data, Sumber : *RKJM MTs N 3 Sleman Tahun 2019-2023*, diperoleh 09 Oktober 2020

Indikator:

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas baik spiritual, emosional maupun intelektual serta memiliki kecakapan hidup (life skill) ;
- 2) Terimplementasikannya ajaran agama Islam baik yang bersifat ubudiyah maupun muamalah secara baik dan tertib;
- 3) Tercapainya tingkat kelulusan siswa kelas IX sebesar 100 % setiap tahunnya dengan nilai rata-rata UN sebesar 80,00;
- 4) Terwujudnya 8 Standar Nasional Pendidikan yang memadai, relevan, dan berorientasi kekinian;
- 5) Terwujudnya budaya mutu dan budaya kerja di madrasah;
- 6) Terciptanya lingkungan madrasah yang rapi, bersih, indah, rindang dan nyaman;
- 7) Terwujudnya siswa yang mampu berkreasi dan berinovasi dalam berbagai bentuk kegiatan;
- 8) Terbangunnya jiwa *entrepreneur* dan kecakapan hidup sesuai minat dan bakat dikalangan siswa.

## 7. Misi Madrasah

- 1) Terselenggaranya pembelajaran secara intensif.
- 2) Terselenggaranya bimbingan ibadah menjadi kebiasaan amaliyah.
- 3) Terciptanya kondisi santun dan islami.
- 4) Terciptanya lingkungan yang hijau, bersih, indah dan nyaman.

## 8. Tujuan Madrasah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumentasi data, Sumber : RKJM MTs N 3 Sleman Tahun 2019-2023. (MTs N 3 Sleman, diperoleh 09 Oktober 2020)

## B. Hasil Pra Pelaksanaan dan Observasi Madrasah

Pra pelaksanaan yang dilakukan peneliti sebelum penelitian yaitu mengajukan judul proposal skripsi,<sup>64</sup> membuat proposal skripsi,<sup>65</sup> lalu mendaftarkan seminar proposal skripsi dan di ACC.<sup>66</sup> Selanjutnya, masuk ke tahap revisi proposal skripsi, pada masa revisi ini, bulan januari hingga awal maret peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Curug Gintung Kebumen Jawa Tengah, namun tetap mengamati perkembangan tentang kebijakan Mendikbud Nadiem Makarim yang cukup hangat dalam topik sumber berita dan media sosial, selesai membuat laporan akhir KKN, peneliti terus mengamati perkembangan dan informasi tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim, tetapi memasuki bulan April hingga bulan Mei, terdengar berita adanya virus yang cukup berbahaya untuk manusia dari Negara lain dan menyebar ke beberapa Negara lainnya, yang hampir merata keseluruh Dunia.

Tahap akhir revisi proposal skripsi, lalu di ACC oleh Dosen Pembimbing<sup>67</sup> selanjutnya Observasi lokasi penelitian maka terlebih dahulu peneliti melakukan survei lokasi penelitian, yang akan menjadi tempat untuk mencari tahu informasi dan juga permasalahan yang akan diteliti. Namun, penelitian ini mengalami beberapa kendala sebab pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 yang cukup berbahaya untuk manusia. Sehingga, banyak beberapa aktivitas dihentikan atau dibatasi oleh pemerintah dengan peraturan protokol keamanan dan kesehatan, dalam rentan beberapa bulan terakhir, bahkan akses jalan banyak yang ditutup dan baru boleh memulai kegiatan lagi oleh pemerintah setelah hampir setengah tahun kurang-lebih berlangsung masa pandemi virus corona, hingga saat ini masih waspada namun sudah bisa mulai beraktivitas lagi yang disebut dengan istilah “*New Normal*” untuk memulai tatanan baru beradaptasi dengan virus Covid-19.

---

<sup>64</sup> Mengajukan judul ke PAI FIAI UII, pada tanggal 28 Oktober 2019

<sup>65</sup> Pengumpulan proposal skripsi ke PAI FIAI UII, pada tanggal 19 November 2019

<sup>66</sup> Seminar proposal skripsi di ACC, pada tanggal 27 November 2019

<sup>67</sup>Revisi proposal skripsi di ACC oleh Dosen Pembimbing, pada tanggal 12 Juni 2020



Ketika keadaan cukup membaik peneliti memulai kegiatan penelitian dengan survei ke lokasi MTs N 3 Sleman untuk meminta izin melaksanakan penelitian skripsi tersebut.<sup>68</sup> Pada saat sampai di lokasi, tetap mematuhi peraturan dengan protokol keamanan & kesehatan, lalu bertemu dengan bapak Mulyono sebagai Wakil Kurikulum MTs N 3 Sleman dan pada hari itu diberikan izin oleh beliau untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi, sesuai dengan peraturan protokol yang ada.

Minggu berikutnya, peneliti berkunjung lagi ke Madrasah untuk memberikan surat izin penelitian. Serta, observasi lokasi Madrasah dan berbincang dengan bapak Mulyono terkait jadwal yang akan dilaksanakan untuk wawancara kepada guru-guru PAI yang ada di MTs N 3 Sleman, dari hasil perbincangan itu bahwa penelitian skripsi bisa dimulai tanggal 13 Juli 2020 yang akan datang karena pada saat itu masih masa hari libur atau memasuki tahun ajaran baru. Pada hari itu juga peneliti diberikan surat keterangan bahwa mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian di MTs N 3 Sleman oleh Kepala Sekolah bapak Paijo, S.Ag.<sup>69</sup>

Lalu, pada bulan depannya peneliti berkunjung lagi ke Madrasah untuk bertemu dengan guru-guru PAI yang ada di MTs N 3 Sleman dan tetap mematuhi protokol keamanan dan kesehatan yang ada. Selanjutnya, lalu dipandu langsung oleh bpk Mulyono pada saat itu peneliti dipertemukan dengan guru-guru PAI dan berkumpul dalam ruang tunggu, *Alhamdulillah* peneliti di terima dengan baik, dalam berbincangan tersebut yaitu saling memperkenalkan diri antara peneliti dengan guru-guru PAI yang ada di MTs N 3 Sleman yaitu terdiri dari 4 orang guru PAI, hingga akhirnya memperbincangkan jadwal pelaksanaan untuk wawancara penelitian skripsi, dari perbincangan tersebut diputuskan mulai minggu depan dapat melaksanakan

---

<sup>68</sup> Survei lokasi penelitian di Mts N 3 Sleman dengan bpk Mulyono, S.Pd., MA. pada tanggal 22 Juni 2020, pukul : 13.00-14.00 WIB

<sup>69</sup> Observasi lokasi Madrasah dengan Bpk Mulyono, S.Pd., MA. Pada tanggal 30 juni 2020, pukul 11.00-12.30 WIB

wawancara langsung secara bergulir di Madrasah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan keamanan yang ada.<sup>70</sup>

Umumnya, kalau pada hari sekolah biasanya Madrasah pasti akan ramai dengan siswa-siswi dan juga guru serta staf kerja yang ada. Namun, sebab adanya virus corona, di Madrasah tersebut terbilang sepi, tidak ada aktivitas murid-murid di lingkungan sekitar dan juga ruangan kelas-kelas kosong, hanya ada guru-guru yang tetap beraktivitas dengan tetap menggunakan peraturan protokol yang ada. Tibalah pada minggu berikutnya, peneliti melaksanakan wawancara secara bergulir kepada guru-guru PAI karena menyesuaikan dengan jadwal bpk/ibu yang dibagi untuk hadir ke Madrasah, disebabkan masa pandemi tidak memungkinkan baik waktu dan juga situasi kondisi sekarang untuk berkumpul. Maka, guru-guru diberikan jadwal yang tidak semuanya sama antara guru yang satu dengan guru lainnya, biasa disebut dengan istilah WFH/WFO “*work from home/work from office*”,

### **C. Pembahasan Hasil Wawancara Penelitian**

#### **1. Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar**

Persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar, yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutan pidato di Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019. Pada masa awal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan persepsi dari kalangan lembaga pendidikan, dan lainnya. Seperti yang diketahui, persepsi merupakan sikap dalam menerima sumber informasi yang diperoleh, lalu menimbulkan pandangan atau pengertian menjadi respon indrawi dari pesan yang diterima tersebut.<sup>71</sup>

Permasalahan pendidikan di Indonesia seakan belum juga terselesaikan, itu terlihat dari sistem pendidikan yang selalu diperbarui. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat persoalan tersebut di salah satu lembaga pendidikan MTs N 3

---

<sup>70</sup> Observasi untuk jadwal wawancara penelitian skripsi kepada guru-guru PAI di MTs N 3 Sleman. Pada tanggal 13 juli 2020, pukul 10.00-12.00

<sup>71</sup> Gege Agus S, *Integrasi Pendidikan.*, (Bandung : nilacakra, 2019). Hal. 104

Sleman. Konsep, seperti yang sudah dibahas dalam BAB sebelumnya, yaitu berupa suatu representasi abstrak dan umum yang terjadi dalam pikiran, tetapi konsep juga rujukan pada kenyataan.<sup>72</sup> Konsep Merdeka Belajar mempunyai 4 program diantaranya yaitu tentang 1) RPP yang disederhanakan, 2) UN dibatalkan, 3) USBN Mandiri, dan 4) PPDB Zonasi. Bagaimana persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif secara *daring* pada masa pandemi Covid-19.

Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan, bahwa “Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, yang dimulai dan berakhir dari guru.<sup>73</sup> Beliau juga mengajak guru untuk memulai perubahan dengan menggunakan pembelajar aktif, seperti yang disambangkannya dalam pidato sambutan Hari Guru Nasional Tahun 2019.<sup>74</sup> Memulai pembelajarn aktif, tentunya guru harus mempunyai rencana pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang biasa disebut dengan singkatan “RPP”. Namun, belum lama menerapkan RPP Kurikulum 2013, sekarang akan mengalami perubahan lagi dari RPP yang berupa beberapa lembar sekarang menjadi disederhanakan.

Setiap pembaruan atau perubahan pasti akan mengalami dampak untuk kelanjutannya, mulai dari “Konsep Merdeka Belajar”, lalu dengan terbagi lagi menjadi beberapa poin yaitu RPP, UN, USBN & PPDB. Maka dari itu peneliti akan mencari tahu persepsi dari kebijakan perubahan tersebut yang diharapkan akan merubah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan maju. *Aamiin...*

---

<sup>72</sup> J. Sudarminta, *Epistemologi Pengantar.*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002)

<sup>73</sup> Tempo. CO, Jakarta, “Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses Tanggal 23 Maret 2020

<sup>74</sup> Kemendikbud, “Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019”, dikutip dari. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>. Diakses Tanggal 10 Maret 2020

Peneliti juga ingin mengetahui tentang UN & USBN yang diganti asesmen terdiri dari tiga poin Numerasi, Literasi, dan penguatan pendidikan karakter, bagaimana kaitannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pelaksanaan pembelajaran aktif secara *daring* kepada siswa-siswinya.

Ketika peneliti melaksanakan wawancara penelitian Persepsi guru tentang konsep Merdeka Belajar yang digagas Mendikbud Nadiem Makarim, maka secara otomatis juga akan berkaitan dengan 4 program didalamnya seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Begitu juga ketika peneliti menanyakan secara langsung kepada guru PAI di MTs N 3 Sleman, persepsi tentang konsep merdeka belajar, pembahasan mereka pun juga akan mengalir, saling berkaitan terhadap 4 program tersebut yaitu RPP, UN, USBN & PPDB.

Persepsi tentang konsep Merdeka Belajar dari guru PAI yang sudah diwawancarai oleh peneliti ada yang memberikan pandangan berbeda-beda dalam menyikapi tentang konsep merdeka belajar tersebut, seperti yang disampaikan oleh narasumber penelitian berikut ini :

Pak Saiful menyikapi; Konsep Merdeka Belajar yang digagas menteri Nadiem Makarim, itu dalam persepsi saya sudah sangat membantu dan memerdekakan guru, terutama saya menyoroti yang RPP sederhana itu sangat membantu memerdekakan guru tidak melulu membuang kertas untuk mencetak RPP yang begitu banyak, dan saya sangat berterima kasih dengan konsep pak Nadiem Makarim.<sup>75</sup>

Persepsi narasumber kedua pak Masruri juga memberikan pandangan, menyikapi tentang konsep merdeka belajar yang sedang digagas hanya saja setiap individu atau narasumber akan berbeda sisi pandangan dalam menanggapi konsep merdeka belajar tersebut. Berikut ini narasumber kedua menyampaikan :

Pak Masruri menyikapi; Konsep Merdeka Belajar kalau saya setuju sebab dengan adanya konsep merdeka belajar, siswa terutama tidak tertekan mungkin menyesuaikan juga dengan keadaan siswa dan materi, bahkan belajar itu tidak terbatas ruang dan waktu, sebagai guru ketika siswa membutuhkan maka guru

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

harus melayani dengan baik. Termaksud pembelajaran jarak jauh, sebenarnya teori ini sudah ada pada tahun 90-an menjelang tahun 89 sudah ada pendirian Universitas Terbuka, sistemnya juga pembelajaran jarak jauh dan dalam pembelajaran jarak jauh siswa itu dituntut untuk aktif, punya kemandirian dan tanggung jawab. Menyikapi ini guru dalam mendidik terhadap konsep merdeka belajar berpatok pada norma-norma Agama dan Negara. Seperti, pembelajaran jarak jauh melalui Hp/WA bila berbicara di media sosial kurang baik, guru harus mengingatkan agar ketika berbicara di media sosial, bicaranya harus sesuai dengan norma-norma/kaidah-kaidah agama dan juga negara, tentunya dengan memperhatikan ketentuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>76</sup>

Selanjutnya, narasumber ketiga Pak Ubayin memberikan pandangan juga, tentang konsep merdeka belajar berikut ini, beliau menyampaikan :

Pak Ubayin menyikapi; Persepsi Konsep Merdeka Belajar kalau menurut saya karena itu ide dari pemerintah dan pemerintah juga pasti sudah memikirkan dampak positif dan negatifnya, berarti kalau sudah diinstruksikan sudah harus dilaksanakan karena sudah menjadi keputusan dan kita harus berbaik sangka, pasti itu sudah dipikirkan banyak orang dengan ahli-ahlinya. Mestinya diterima.<sup>77</sup>

Terakhir, narasumber keempat ibu Mifta memberikan persepsi tentang konsep Merdeka Belajar sebagai berikut :

Bu Mifta menanggapi; Konsep Merdeka Belajar saya pribadi menurut saya kalau melihat situasi kondisi belajar siswa yang ada di perkotaan dan perdesaan, tidak semuanya akan berjalan dengan baik sebab banyak faktor seperti fasilitas siswa yang berada di kota dengan desa yang masih keterbatasan berbagai hal lainnya,<sup>78</sup> Ujarnya.

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dari guru dan berakhir juga dari guru,<sup>79</sup> artinya tentu ada peran penting seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Seperti, pembahasan sebelumnya mengajar dilakukan oleh guru, dan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>80</sup> Lalu, *apa sebenarnya*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24 WIB

<sup>79</sup>Tempo. CO, Jakarta, *Nadiem Makarim : Merdeka Belajar.*,

<sup>80</sup> Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran.*, hal. 2

*konsep merdeka belajar itu sendiri* ?, kegiatan merdeka belajar tentu memerlukan proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi antar guru dan peserta didik, maka dibutuhkanlah komunikasi yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran berlangsung secara baik.

Guru yang professional tentu harus menguasai cara berkomunikasi yang efektif dan juga mengetahui psikologi serta kondisi peserta didiknya.<sup>81</sup> Dengan demikian, guru dapat memberikan pesan dalam komunikasi yang disampaikan dengan nilai-nilai atau norma-norma Agama dan Budaya yang ada (*Transfer Of Value, Transfer Of Religijs, Transfer Of Culture*).<sup>82</sup> Merdeka Belajar sarat akan makna, seperti kemerdekaan berpikir, kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berkarya dan masih banyak lagi lainnya, dengan tetap menjunjung nilai kemanusiaan, saling menghormati, sehingga komunikasi akan berjalan secara efektif membentuk karakter kepribadian murid menuju pendewasaannya.<sup>83</sup>

Komunikasi akan berjalan efektif tergantung juga dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, misalnya metode ceramah dan tanya jawab maka komunikasinya akan berjalan satu arah dan bisa dua arah, tapi apabila menggunakan metode kerja kelompok, *problem based learning* atau pemecahan masalah maka lebih efektif bila menggunakan komunikasi tiga arah atau banyak arah. Hanya saja tuntutan di era generasi Z abad 21 sekarang, siswa-siswi akan merasa mudah bosan apabila pembelajaran lebih didominasi oleh guru *Teacher Centered Learning* (TCL), sehingga metode ceramah akan membuat kondisi belajar murid menjadi jenuh, keadaan pembelajaran modern sekarang memang berbeda dengan pembelajaran konvensional terdahulu, yang mana dulu murid harus memperhatikan setiap informasi yang disampaikan oleh gurunya, dibanding dengan sekarang murid dituntut untuk mendapatkan informasi dan pengalaman nyata dari banyak sumber

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 357

<sup>82</sup> Kemenag, Webinar Nasional Hari Guru Nasional Tahun 2020, acara di tayangkan GTK Madrasah Channel, tanggal 25 November 2020

<sup>83</sup> Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran.*, hal. 125

*Student Centered Learning* (STL) atau juga *Mix Centered learning* (MCL), lalu guru akan membimbing muridnya.<sup>84</sup> Siswa-siswi sekarang lebih beringinan untuk aktif dalam pembelajaran seperti metode proyek dan pemecahan masalah, mereka akan sangat senang bila bisa bersosialisasi baik dengan guru maupun teman-temannya.

Hasil belajar akan lebih mendapatkan capaian maksimal ketika guru menggunakan metode modern karena tahap pengetahuan yang diperoleh murid akan terimplementasi dari sumber yang didengar, dilihat, dipresentasikan/diucapkan dan dilakukan menjadi pengalaman nyata dalam belajar peserta didik.<sup>85</sup>

## **2. Penyesuaian Pembuatan RPP dengan Konsep Merdeka Belajar**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sederhanakan sejak awal menjadi *booming* atau hangat diperbincangkan di dunia pendidikan ketika awal masa pengangkatan jabatan Mendikbud Nadiem Makarim, beliau seakan memberikan gebrakan baru dalam rencana memajukan dunia pendidikan di Indonesia dengan Konsep Merdeka Belajar, yang akan dimulai dan mungkin akan berlanjut sampai masa mendatang.

Tentunya seperti yang disampaikan oleh beliau Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutannya mengatakan bahwa : “*perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia*”.<sup>86</sup> Benar peneliti juga menanggapi hal tersebut, berada di zona aman itu lebih nyaman tapi bila tidak berani mengambil kesempatan, peluang, dan perubahan lalu kapan lagi mencoba untuk memajukan pendidikan di Negeri ini, tentunya bukan untuk coba-coba pastinya harus mempertimbangkan dengan matang, yaa seakan beliau memberikan semangat baru walaupun terdengar tidak mudah, beliau mencoba

---

<sup>84</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran.*, hal. 134

<sup>85</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar.*, hal 78

<sup>86</sup> Kemendikbud, *Pidato Mendikbud.*, Diakses Tanggal 10 Maret 2020

memberikan motivasi dan juga mengajak semua elemen terkhusus dunia pendidikan untuk ikut berkerja sama.

Mendikbud, Nadiem Makarim membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Students Assessment* (PISA) Tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara.<sup>87</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan Negara maju lainnya, hal ini tentunya menjadi PR atau persoalan buat semua masyarakat di Indonesia terkhusus dibidang ahli pendidikan. Tidak dipungkiri terkait itu banyaknya orang memberikan pendapat yang akan menghasilkan pandangan berdeba-beda, tetapi satu tujuan kemajuan dan kesejahteraan pendidikan di Indonesia.

Menanggapi tentang RPP yang disederhanakan maka peneliti juga menanyakan persepsi dan pelaksanaan dari guru PAI di MTs N 3 Sleman. Semua pandangan pasti mempunyai saran sebagai nilai positif dan negatif untuk di tampung, dalam artian ini untuk tolak ukur memajukan pendidikan di Indonesia, berikut tanggapan yang diberikan narasumber tentang RPP yang disederhanakan, beliau menyampaikan :

Pak Saiful menanggapi; RPP yang disederhanakan itu sudah disosialisasikan dan dimulai baru semester ini, untuk semester II kemarin 2019/2020 jangka waktu januari sampai juli masih menggunakan RPP konvensional yang masih banyak itu. Terus, RPP yang disederhanakan saya sangat setuju. Guru juga membuat RPP darurat, jadwalnya juga darurat jadi seharusnya itu ada tiga mata pelajaran yang disebut kurikulum darurat itu ada aturannya. Guru dimasa pandemi sekarang dianjurkan untuk memilih materi esensial atau materi yang sifatnya sangat penting untuk disampaikan jadi guru dituntut untuk menekankan penilaian karakter seperti dimasa sekarang ini membantu kegiatan orang tua di rumah. Materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, RPP tetap sama hanya disederhanakan saja

---

<sup>87</sup>Siswo Budi Utomo, “ Harapan dari Kebijakan Merdeka Belajar, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/siswobudi/5e0802ab097f362ba770b792/apa-yang-bisa-kita-harapkan-dari-kebijakan-merdeka-belajar?page=all> di akses tanggal 11 Oktober 2020



Kendala dalam penyederhanaan RPP. Kalau dulu pada saat tahun 2016-2019 guru menggunakan pedoman KMA No 165 Tahun 2016, KI, KD disitu semuanya, ditahun ini diganti KMA No 183 Tahun 2019, KI, KD dalam mata pelajaran PAI & Bahasa Arab, saya mendengar dan mengalami sendiri ada perubahan, materinya ada yang ditambah, ada yang dikurangi, bahkan ada materi seperti SKI diberikan materi yang cukup sulit untuk murid jenjang MTs, secara teknis tidak masalah, cuma tidak adanya pedoman, yang pertama apa dulu, itu tujuan dulu atau KI dulu, dan pedoman susunan atau strukturnya. Persepsi saya apabila menggunakan admistrasi sistem online, saya sangat setuju jadi lebih ramah lingkungan juga dan menghemat kertas sangat efisien sekali. Seperti RPP, Silabus dan lain-lain, dulu bisa berlembar-lembar. Tetapi, ketika untuk akreditasi dari bapak wakil kurikulum mewajibkan bpk/ibu guru untuk mencetak dokumentasi diprint.<sup>88</sup>

Lalu, berikut ini narasumber kedua dari hasil wawancara penelitian beliau memberikan tanggapan sebagai berikut :

Pak Masruri menanggapi; Tentang RPP yang disederhanakan, kalau saya tidak masalah, cuma biasanya kalimatnya itu untuk KD, KI sekarang cuma ditulis kodenya saja jadi sudah menghemat, sekarangkan diharapkan dengan ditulis kodenya saja guru sudah mengerti. Kemudian, bentuk-bentuk penilaian juga disingkat, dulukan ada beberapa lembar karena semua penilaian ditulis disana. Langkah-langkah penyesuaian pembauatn RPP dengan konsep Merdeka Belajar seperti mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru, peningkatan pegawai, kompetensi guru, kompetensi mengajar. Misalnya, pembinaan dari pengawas dan Kasidik, kemudian sering pertemuan satu bulan sekali itu Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP)<sup>89</sup>

Lanjut, hasil wawancara penelitian dari narasumber yang ketiga beliau memberikan tanggapan sebagai berikut :

Pak Ubayin menanggapi; RPP yang disederhanakan itu bagus karena ada 3 poinkan, ada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen menurut saya lebih ringkas.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

Keempat, hasil wawancara penelitian dari narasumber beliau memberikan tanggapan sebagai berikut :

Bu Mifta menyikapi, persepsi tentang RPP yang disederhanakan, menurut saya RPP yang dikonsepsikan oleh pak Nadiem, kalau untuk keadaan sekarang *daring* cocok, akan tetapi kalau digunakan untuk keseharian kurang cocok. Istilahnya RPP yang disederhanakan sebagai kunci jadi hanya poin-poin penting, misalnya yang terbaru ini hanya memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian, sedangkan dalam RPP itu penilaian saja kalau mau dijabarkan banyak sekali. Kalau saya pribadi sebetulnya kurang setuju karena disamping itu tadi, nanti guru tetap, walaupun tidak diminta guru tetap akan melengkapi lampiran, walaupun sebetulnya kalau dulu lampiran itu ada di RPP pokok, kalau sekarang hal itu dijabarkan dalam lampiran, ini hanya dalam segi penilaian, belum dari segi yang lainnya misalnya ada metode, dan lain-lain. Kalau saya setuju yang dulu.

RPP yang disederhanakan dimulai pada semester ajaran baru tahun 2020/2021, dan ada juga kurikulum darurat kalau disini diterapkannya tetap dengan kurikulum 2013 tetapi bedanya ada yang materi esensial dan tidak esensial, kalau kurikulum darurat kalau menurut pandangan saya, tidak harus menyelesaikan semua materi yang ada akan tetapi guru lebih menitik beratkan asesmen kepada penanaman sikap tadi atau disebut dengan kompetensi karakter siswa, menurut pandangan saya ketika materi diberikan dikelas mungkin secara tatap muka, dua pertemuan cukup. Tetapi, ketika pembelajaran *daring* kalau saya terbukti membutuhkan waktu yang lama dari pada ketika pembelajaran di kelas secara tatap muka langsung.<sup>91</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bekal atau persiapan awal guru dalam merancang proses sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan, agar dapat mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik oleh guru dan peserta didiknya. Mau tidak mau guru memang harus melakukan itu sebagai bentuk tanggung jawabnya menjadi pendidik yang profesional dibidang keahliannya. Meningkatkan kompetensi diri tidak hanya peserta didik namun guru juga dituntut untuk meningkatkan pengalaman dan keilmuannya, diharapkan guru dapat memahami kebutuhan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24 WIB

pengetahuan dengan mengimplementasi di kehidupan sehari-hari dan juga sesuai zamannya.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Secara Daring**

Proses pembelajaran sejatinya tidak terbatas ruang dan waktu, belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapan pun, sejak manusia dalam kandungan dan sampai ke liang kubur, belajar sampai akhir hayat, maka berakhir proses kehidupan seseorang individu tersebut.<sup>92</sup> Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Sebenarnya, yang membedakan pembelajaran dalam jalur tiga pendidikan tersebut hanyalah tempat pelaksanaan dan situasi kondisi saja,<sup>93</sup> dalam tujuannya adalah sama memperoleh hasil tujuan belajar yaitu pengetahuan dan pengalaman. Namun, istilah “belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu”, tersebut seakan terjadi pada masa ini, dimana pendidikan yang biasanya dilakukan dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah/madrasah (lembaga pemerintahan) tidak membedakan dengan pendidikan yang terjadi dengan pendidikan nonformal (lembaga masyarakat) dan informal (pembelajaran mandiri/pembelajaran bimbingan keluarga). Peristiwa ini tentu menjadi sejarah dalam dunia, karena tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun juga terjadi di belahan dunia lainnya yang hampir merata terkena dampak disebabkan oleh wabah Covid-19.

Selama kurang lebih satu tahun pemerintah mengatasi kondisi permasalahan ini banyak aspek-aspek kehidupan terganggu begitu juga pendidikan di Indonesia, dalam menanggapi hal ini maka sekolah-sekolah banyak di tutup, dan pendidikan formal dilakukan dengan pembelajaran secara *daring* dari jarak jauh di rumah (*school from home*), tentu ini bukan hal yang wajar karena pembelajaran dilaksanakan secara *daring* yaitu jarak jauh tidak secara

---

<sup>92</sup> Mohamad Syarif, Strategi Pembelajaran., hal. 2

<sup>93</sup> Izzan & Ahmad, *Membangun Guru Berkaraker.*, hal 31

tatap muka langsung, menghadapi ini tentu setiap komponen pendidikan berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Menyikapi keadaan yang terjadi Mendikbud Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020, tentang mekanisme pembelajaran secara *daring* sebagai berikut : Terkait belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa 1) Belajar di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. "Kami ingin mengajurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru, itu sangat penting," pesan Nadiem.<sup>94</sup>

2) Pembelajaran *daring*/jarak jauh difokuskan pada peningkatan hidup antara lain mengenai wabah Covid-19. 3) Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. 4) Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. "Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Mohon walaupun bekerja dari rumah, mohon siswa-siswa kita juga dibimbing," jelas Mendikbud.

---

<sup>94</sup> Kemendikbud, "Surat Edaran Pembelajaran Daring Tahun 2020", dikutip dari : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

"Kami sedang dan terus melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan telekomunikasi untuk memberikan subsidi data bagi siswa dan guru yang melakukan pembelajaran daring," imbuhnya.<sup>95</sup>

Pelaksanaan pembelajaran aktif secara *daring* dimasa pandemi, tentu menjadi tantangan sendiri bagi guru-guru dalam menghadapi keadaan sekarang yang terjadi, RPP seperti yang sudah dibahas merupakan bekal awal seorang guru dalam menyiapkan pembelajaran, dan tuntutan era sekarang mengharuskan seorang guru untuk kreatif mendesain strategi proses pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah jenuh sehingga dapat mempengaruhi psikologi atau mental peserta didik, diharapkan dengan begitu dapat tercapai tujuan hasil pembelajaran.<sup>96</sup>

Menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka guru harus dapat memilih metode yang tepat dengan materi yang diberikan, agar seorang guru dapat membuat pembelajaran menjadi aktif sehingga peserta didik ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>97</sup> Namun tak hanya itu, menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekarang menerapkan pembelajaran aktif secara *daring* juga membutuhkan fasilitas teknologi seperti HP/Laptop sebagai sarana dan media guru untuk peserta didik mempermudah pembuatan, serta pengumpulan tugas/file, hal itu merupakan sarana media penyambung komunikasi antara guru dan peserta didik dari jarak jauh. Lalu, upaya apa yang direncanakan guru dalam strategi pembelajaran aktif secara *daring*, metode apa yang digunakan dengan menyesuaikan keadaan situasi kondisi yang terjadi sekarang dan bagaimana penerapan guru PAI tentang asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Berikut hasil wawancara peneliti kepada narasumber, terkait pandangan dan rencana pembelajaran aktif *daring*, beliau menyampaikan :

---

<sup>95</sup> Kemendikbud, *Surat Edaran.*, Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

<sup>96</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta.*, hal 190

<sup>97</sup> Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran.*, hal 112

Pak Saiful Menanggapi; Pelaksanaan pembelajaran aktif secara *daring*, guru sebagai fasilitator dengan metode bermacam-macam mulai presentasi, ceramah, diskusi dll. Menyesuaikan dengan materi jadi bukan hanya guru yang aktif, murid-murid pun juga yang aktif. Pada masa pandemi ini pembelajaran aktif *daring* dengan cara online murid-murid saya beri tugas bermedsos (media sosial) seperti aplikasi dan video.

Penilaiannya, ketika saya tanyakan kepada pengawas dan diberikan masukan, 1 pertemuan 1 tugas, nanti saya nilai. Ketika hari ini saya mengajar tetapi sampai batas waktu tidak mengumpulkan, maka saya Alfa dianggap tidak masuk. Tetapi, bila malam-malam dia menghubungi saya lewat WA dan memberi tahu alasannya misalnya tidak mengumpulkan tugas karena HP dibawa pergi ibu. Maka, alasannya benar/masuk akal saya tolerasi. Kalau penilaian saya biasanya menggunakan foto, google form dan lainnya.<sup>98</sup>

Hasil wawancara kedua peneliti kepada narasumber terkait ini, beliau menyampaikan;

Pak Masruri menanggapi; Pembelajara aktif *daring* secara online dimasa pandemi, ada yang menggunakan Whatsapp, ada yang berbentuk video, google font, aplikasi-aplikasi lainnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran aktif secara *daring*, saya menggunakan metode, memberikan tugas seperti mengeksplor, dan wawancara, untuk penilaian sikap siswakan dengan menggunakan aplikasi, selain itu metode *daring* menggunakan sarana media sosial.

Sekarang guru itu dituntut untuk lebih mengetahui karakter kepribadian murid, kemudian ketika guru sudah mengetahui karakter kepribadian murid guru menyalurkan bakatnya murid itu kemana, diberi semangat. Namun, tidak kala pentingnya pendidikan dasar SD/Mi, SLTP/MTs seperti norma-norma Agama dan kemasyarakatan juga penting untuk ditanamkan, walaupun murid-murid sering mengeluh belajar pendidikan agama, sejarah, merasa menghafal yang bukan bakat dan minatnya, murid-murid memang lebih menyukai yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Namun, pendidikan Agama itu hukumnya juga Wajib sebagai guru dibidang Kementerian Agama. guru juga harus mempunyai prinsip, guru juga harus dapat memberikan bekal dalam pendidikan Agama Islam seperti, bisa Sholat, Zakat, ibadah Haji, Rukun Iman, Rukun Islam, tentang Tuhannya dan lain-lainnya. Sebab nanti kalau tidak diberikan kepada anak apapun yang terjadi orang tua akan dimintai pertanggung jawabannya dan untuk menggugurkan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

kewajiban orang tua adalah dengan memasukan murid-murid ke Madrasah atau pondok seperti disini.<sup>99</sup>

Hasil wawancara ketiga peneliti kepada narasumber terkait ini, beliau menyampaikan :

Pak Ubayin menanggapi; Pelaksanaan konsep merdeka belajar tentang pembelajar aktif secara *daring*, dimasa pandemi untuk pembelajar aktif banyak kendala, kalau saya lihat generasi Z sekarang itu mereka itu tipe gerak atau menyetir, misalnya saya menggunakan metode ceramah mereka tidak mau mendengarkan, sibuk sendiri. Tapi, kalau siswa dikasih tugas seperti proyek mereka pasti mengerjakan dan jalan. Jadi metode yang digunakan mengalami perubahan dari menggunakan metode konvensional menjadi lebih menggunakan metode modern yaitu guru sebagai motivator dan fasilitator untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga menyesuaikan dengan kondisi kelas, siswa, dan materinya.

Penilaian keberhasilan siswa walaupun aktif bisa jadi ketika penilaian teori ternyata nilainya tidak sesuai, tetapi walaupun begitu kalau sudah aktif dikelas, guru sudah senang, berarti penilaian karakter bisa dipertimbangan juga dari sana. Ketika siswa aktif dan semangat belajar artinya ada proses belajar dan berpikir yang dilakukan siswa dan nanti guru juga ada catatan-catatan harian siswa-siswanya apabila ada kenakalan yang tidak bisa diperingatkan atau tidak bisa diatasi dikelas, maka akan diberikan ke Ruang BK. Kalau penilaian karakter menurut saya sistematis, tidak seperti kognitif bisa dinilai dalam bentuk angka, tetapi seandainya penilaian karakter atau akhlak dijadikan penilaian ujian kalau misalnya seorang siswa baik tapi terjerumus oleh pergaulan temennya yang minum/mabuk, maka guru tidak bisa lalu menilai atau menghakimi siswa itu karena bisa jadi dia tidak mengulangnya lagi sampai tuanya. Sulitnya karakter atau aqhlak disitu, tugas guru adalah membimbing, menyayangi siswanya dengan memperingati dan memotivasi siswa-siswinya. Bisa jadi masa depannya bisa menjadi orang yang baik dan sukses, jadi penilaian pencapaian kompetensi itu harus seimbang antara lain yaitu, kognitif, afektif, psikomotorik siswanya<sup>100</sup>

Dan wawancara keempat peneliti kepada narasumber terkait ini, beliau menyampaikan :

Ibu Mifta menyikapi; Pelaksanaan konsep merdeka belajar dalam pembelajaran aktif secara *daring*, apalagi kalau dimasa pandemi sekarang ini

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

lebih ke penanaman sikap, bagaimana siswa-siswi bisa membantu orang tua dan kegiatan lain-lainnya, itu yang ditonjolkan dari *daring* yang terjadi dalam masa pandemi sekarang ini, bukan harus menyelesaikan kesemua materi atau semua kurikulum, tidak. Akan tetapi, lebih ke *condong*-nya, bagaimana intinya mendidik sikap, kemandirian siswa, memang ada sisi kurang dan kelebihan, dari segi kurang guru tidak bisa mendeteksi apakah betul-betul valid atau tidak. Akan tetapi guru mungkin bisa memberikan tugas, misalnya kalau guru agama bisa meminta untuk bagaimana dengan ibadahnya, seperti tadarusnya, sholat jamaahnya dan lain-lain. Nanti bisa dibuat dalam bentuk laporan kegiatan atau dikumpulkan dalam bentuk video, itu sebetulnya tujuan utamanya penanaman sikap misalnya seperti membantu orang tua, itu juga salah satu sebagai penanaman sikap yang diberikan guru, kalau dari segi materi *nyuwun sewu*, mungkin guru tidak bisa menyelesaikan 100% dimasa sekarang sehingga adanya materi esensial dan tidak esensial jadi memilih.

Pandangan, yang digunakan dalam pembelajaran aktif dibanding dengan pembelajaran konvensional. Ada segi kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran aktif, ketika siswa bisa diajak untuk menggunakan pembelajaran aktif siswa akan menjadi aktif jelas menguntungkan siswa-siswi tidak bosan dan lain-lain. Kalau pembelajaran konvensional ketika guru mengajar, siswa banyak yang ngobrol, bermain, tidak memperhatikan, tidur. Tetapi kalau pembelajaran sekarang guru menggunakan media agar kreatif, siswa tidak ada yang seperti itu semua bekerja jadi menyesuaikan dengan kondisi dan materi yang diberikan.

Penilaiannya guru menitik beratkan kepada segi tanggung jawabnya, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, guru menilai tugas pengumpulannya seperti itu, misalnya seperti tadi guru memberikan tugas kepada siswa, terus siswa diminta untuk mengerjakan, itu nanti respon siswa terhadap apa yang diberikan guru menjadi poin sendiri yang diberikan. Ada siswa yang kadang langsung mengerjakan, langsung mengirimkan tugasnya, tetapi ada siswa yang menunda-nunda atau *menyepelkan*, dan lain-lain. Sistem pengerjaan dan pengumpulannya ada yang menggunakan *google font*, penugasan nanti dikirim foto lewat aplikasi seperti *Wattshap*, dan sebagainya.<sup>101</sup> Ujarnya.

Kalau menurut saya pembelajaran secara *daring* ketika masa pandemi ini guru malah seakan lebih harus siap dalam artian tugasnya harus benar-benar disiapkan dan tepat waktu, begitu ada kelas harus langsung di posting, sebab materi secara online berbeda dengan secara pembelajaran tatap muka secara langsung karena tidak harus secepat itu, kalau misalnya tidak demikian maka akan bertumpuk-tumpuk dalam evaluasi penilaiannya juga. Kalau menurut saya, penilaian diganti dengan assesment minimum karakter, walaupun tujuan utamanya kesana dalam mendidik siswa kesana, akan tetapi ketika guru berhadapan dengan istilahnya, tuntutan diatas kertas hitam dan putih penilaian

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24



kognitif tetap yang utama kalau menurut saya, jadi masih tetap harus seimbang dalam penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik antar ketiganya saling mendukung.<sup>102</sup>

Menyikapi keadaan dan persepsi yang diperoleh peneliti dari guru-guru tersebut, peneliti membenarkan situasi kondisi yang terjadi tersebut, benar adanya terjadi karena kebetulan peneliti pada masa pandemi Covid-19 juga menerima *Courses Private*, atau jasa guru *School From Home*, menerima pembelajaran mandiri di rumah. Peserta didik biasanya diberikan tugas dari sekolah menggunakan metode pembelajaran aktif secara *daring* yang biasanya berbentuk seperti, komunikasi melalui aplikasi Whatsapp entah itu nomor HP orang tua murid atau muridnya, nanti diberikan link instruksi tugas dan juga untuk mengumpulkan file tugas/PR (pekerjaan rumah), komunikasi inilah yang dilakukan antara guru, murid dan juga orang tua atau wali murid.

Metode yang digunakan biasanya juga menyesuaikan dengan materi, misalnya meragakan gerakan senam maka peserta didik diberikan tugas berupa pembuat video, ada juga metode pembelajaran aktif yang digunakan yaitu seperti diskusi, teks drama, menyimak video, pembelajaran antara murid dan orang tua. Pengumpulan tugasnya pun sama seperti yang sudah disampaikan oleh narasumber tersebut ada yang menggunakan Whatsapp, ada yang berbentuk video, google font, aplikasi-aplikasi lainnya. Namun, penemuan menarik yang secara tidak sengaja diamati juga peneliti yaitu pembelajaran aktif ini sudah hampir terjadi merata disemua jenjang pendidikan karena kebetulan peneliti menerima *Courses Private*, atau jasa guru *School From Home*, menerima pembelajaran mandiri di rumah yang kebetulan mendapatkan murid SD dan juga SMP, mereka mendapatkan pembelajaran aktif secara *daring* yang metodenya sama seperti pembuatan video, diskusi, penanaman karakter. Kalau murid SMP

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24

yaitu membuat video seperti memasak minuman herbal, dan sama seperti yang disampaikan oleh narasumber penelitian tersebut, ada juga yang membantu orang tua yaitu membersihkan rumah. Pembelajaran aktif ini pun juga sama metodenya di jenjang Perguruan Tinggi, seperti peneliti sebagai mahasiswa yang mengalami sendiri menggunakan metode tersebut yang membedakan hanya materi saja. Ini membuktikan bahwa tuntutan era sekarang, membuat pendidikan harus mengikuti sesuai kebutuhan masyarakat/pasar, bahwa guru maupun murid harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan mengimplementasikan materi di kehidupan. Penanaman karakter biasanya lebih ke nilai-nilai atau kaidah-kaidah agama dan budaya (*Transfer Of Value, Transfer Of Religijs and Transfer Of Culture*),<sup>103</sup> kalau agama biasanya peneliti membimbing pembacaan Tahsin Al-Qur'an dan juga tata cara ibadah, seperti sholat dan Fiqih. Kalau budaya seperti nilai-nilai kesopanan, tata cara bicara, cara menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda serta kasih sayang terhadap hewan dan lingkungan.

#### **4. Kendala dalam Pembelajaran Aktif Secara Daring**

Praktik pengalaman lapangan mengajar atau PPL dari yang sudah peneliti alami ketika proses pembelajaran tentu saja ada kendala yang terkadang tidak sesuai ekspektasi, maka keprofesionalan seorang guru akan diuji juga dalam hal ini, bagaimana seorang guru dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengatasinya. Ada banyak faktor penyebab dari setiap persoalan yang dihadapi guru ketika mengajar. Sebelum adanya wabah virus Covid-19, pembelajaran berjalan seperti biasanya dengan tatap muka secara langsung. Guru maupun murid akan bertemu di sekolah dalam ruangan kelas dan akan memulai pembelajaran, itu pun tidak luput terkadang ada saja kendala yang dihadapi oleh seorang guru ketika mengajar. Lalu, bagaimana dengan keadaan pendidikan yang dialami

---

<sup>103</sup> Kemenag, Webinar Nasional Hari Guru Nasional Tahun 2020, acara di tayangkan GTK Madrasah Channel, tanggal 25 November 2020

sekarang kebetulan di tahun 2020 terkena wabah virus corona menyebabkan berbagai aspek kehidupan terganggu.

Kendala pembelajaran secara *daring* di rumah sama seperti pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah mengalami kendala yang terkadang tidak sesuai ekspektasi. Namun, hal ini tentu akan mengalami kendala yang berbeda juga, maka dari itu peneliti ingin mengetahui kendala yang terjadi disesuaikan dengan Konsep Merdeka Belajar. Bagaimana seorang guru menerapkan pembelajaran aktif secara *daring* dimasa pandemi Covid-19. Berikut ini penyampaian dari narasumber yang diteliti peneliti terkait dengan kendala pembelajaran aktif secara *daring*, beliau menyampai:

Pak Saiful menanggapi; Kendalanya seperti tidak adanya kouta internet karena masa pandemi, orang tuanya kurang mampu sehingga tidak bisa membelikan kouta kepada siswa, kemudian ada juga fasilitas seperti HP yang bergantian dengan keluarganya, ada juga keluarga yang mampu tetapi wali atau orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengontrol kegiatan atau tugas yang diberikan kepada siswa. Lalu, solusi yang diberikan oleh madrasah dalam mengatasi masalah tersebut seperti ; 1) Ada siswa yang tidak mampu, dicarikan solusi siswa dianjurkan datang ke madrasah, dipersiapkan fasilitas madrasah di ruangan Laboratorium, dan tetap mematuhi protokol yang ada, 2) Siswa yang tidak mampu dibantu dengan dibelikan kouta internet menggunakan dana BOS, 3) Siswa yang wali atau orang tuanya sibuk maka guru bersosialisasi dengan orang tua siswa tersebut misalnya kalau ada siswa yang tidak absen, tidak mengerjakan tugas-tugas, guru lapor kepada wali kelas nanti kerjasama dengan BK meminta untuk berkomunikasi kepada orang tua siswa, dan dari madrasah diberikan kartu kontrol atau *monitoring* selama siswa belajar di rumah, murid mengerjakan apa ditulis di kartu control tersebut jadi komunikasinya nanti bisa lewat *WhatsApp*, dan Grup.<sup>104</sup>

Tanggapan dari narasumber kedua terkait kendala pembelajaran aktif *daring*, beliau menyampaikan :

Pak Masruri menanggapi; Kendala dalam pembelajaran aktif secara *daring*, seperti orang tua mengeluh internet tidak terkoneksi, Hp-nya juga tidak ada karena harus bergantian dengan orang tua atau keluarganya, nanti orang

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

tuanya melapor ke guru, “*mohon maaf pak tadi hp-nya saya bawa kerja*”. Kemudian masalah pulsa, dari Madrasah sudah berapa kali mengucurkan dana untuk membelikan pulsa dan juga membantu masyarakat secara ekonomi di masa pandemi ini dalam bentuk sembako. Guru-guru menggunakan Kurikulum Darurat sifatnya darurat, dalam masa pandemi ini pembelajaran secara *daring*, guru juga memberi kelonggaran dan juga selalu melayani murid-murid ketika siswa melaporkan hasilnya misalnya jam pengumpulannya jam 3 tetapi mengumpulkannya malam harinya, guru tetap menerima asalkan dengan alasan yang bisa ditolerasi, karena guru juga menyadari tidak semua orang tua siswa itu mampu, kadang kala ada saja kendala seperti HP, pulsa/kouta internet. Bahkan ketika, murid-murid menyetorkan hafal Tafidz, guru-guru siap melayani dalam rangka menyukseskan pembelajaran Madrasah.<sup>105</sup>

Lanjut, tanggapan dari narasumber ketiga terkait kendala pembelajaran aktif secara *daring*, beliau menyampaikan :

Pak Ubayin menanggapi; Kendala yang dihadapi oleh guru-guru sekarang ini yaitu tuntutan harusnya menguasai teknologi, seperti guru-guru yang sudah sepuh jadi mereka mau tak mau harus ikut menguasai teknologi, meskipun sudah ada bimbingan pelatihan dari pengawas dan juga tambahan secara external juga. Namun, tidak hanya itu tentu saja ini yang masih menjadi persoalan pendidikan di Indonesia. Tidak hanya guru, siswa-siswa yang berada di daerah terpencil yang susah akan akses internet dan keterbatasan fasilitas teknologi yang ada di sekolah tersebut juga menjadi kendala kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia. Mengatasi kendala saat proses belajar tentunya guru harus bisa memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya seperti contoh para tokoh pemerintahan yang ada di Indonesia kayak presiden-presiden, bilau mempunyai semangat juang yang artinya belajar juga seperti itu harus ada niat dalam dirinya sendiri dan tentu guru juga harus mempunyai sikap peduli kemana siswa-siswanya.<sup>106</sup>

Terakhir tanggapan dari narasumber keempat terkait kendala pembelajaran aktif secara *daring* beliau, menyampaikan ;

Bu Mifta Menanggapi; Faktor penyebabnya, kalau disini misalnya ada beberapa tidak hadir ketika pembelajaran secara *daring*, maka guru mencari apa penyebabnya ternyata ada yang sebagian, dalam suatu keluarga kekurangan fasilitas HP dan akses internet dan lain-lain, tetapi ada juga siswa yang “kurang aktif” atau istilahnya tidak bagus di *judge* seperti itu, tapi misalnya alasan orang

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB

<sup>106</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

tua siswanya tadi masih tidur, berartikan siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian orang tua. Jadi, bagi siswa yang kurang mampu diberikan solusi oleh bpk/ibu guru memberikan bantuan dana dari BOS untuk kouta akses internet, atau ada yang tidak ada fasilitas diminta atau menyarankan untuk datang ke Madrasah memfasilitasi di ruang LAP ada beberapa siswa yang ikut. dan kalau ada dari faktor “X” mungkin orang tua kurang *support* atau mungkin siswanya yang kurang semangat belajar, guru akan mengunjungi ke rumahnya, nanti yang jelas guru memberikan peringatan. Jadi wali kelas atau guru mata pelajaran menulis untuk data siswa-siswi yang tidak aktif dalam pembelajaran dan tugas karena ada tiga item penyebabnya tadi seperti itu, sehingga pengumpulannya terlambat dan sebagainya.<sup>107</sup>

Menanggapi persepsi dan kondisi yang terjadi, peneliti juga membenarkan keadaan yang terjadi tersebut, situasi kondisi pada masa pandemi virus corona mengharuskan orang-orang untuk melakukan komunikasi jarak jauh termaksud dalam aspek pendidikan. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti termaksud ke dalam kawasan perkotaan, untuk akses internet pun dari berbagai macam kouta internet masih bisa terjangkau, namun kendalanya seperti dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa tidak semua siswa-siswi berasal dari keluarga yang mampu dan ada juga peserta didik yang rumahnya masih di lingkungan perdesaan yang sulit terjangkau akses sinyal Internet. Hal ini, menjadi penyebab kendala dalam pembelajaran aktif secara *daring* di rumah, karena keterbatasan fasilitas untuk belajar yang dimiliki oleh siswa. Namun, tidak hanya itu kendala dalam proses pembelajaran bisa terjadi disebabkan faktor Eksternal dan juga Internal. Eksternal misalnya selain fasilitas tersebut juga kurangnya *support* atau dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, kalau Internal misalnya kurangnya motivasi diri sendiri untuk semangat mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, peneliti juga menerima jasa sebagai guru *School From Home*, pembelajaran mandiri di rumah. Latar belakang orang tua yang menginginkan seorang guru atau pembimbing anaknya tersebut ketika

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24 WIB

belajar *daring* di rumah, pada masa pandemi rata-rata orang tuanya sibuk bekerja atau memiliki usaha sehingga orang tua murid membutuhkan seorang yang bisa mengawasi dan membimbing dalam proses pembelajaran anaknya. Pengamatan dan hasil informasi yang peneliti terima dari orang tua murid, biasanya orang tua mengeluh karena tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan membimbing anaknya mengerjakan tugas/PR dari sekolah, ada juga orang tua yang mungkin karena sebab latar belakang orang tua murid bukan di bidang ahli pendidikan membuat orang tua sulit untuk membimbing pada saat proses belajar, dan ada juga keluhan orang tua yang menceritakan bahwa anaknya semasa belajar *daring* lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain.

Pernyataan dari informasi yang diterima peneliti tersebut sebagai jasa guru di rumah *School From Home*, sama seperti hasil data wawancara peneliti kepada guru-guru dari narasumber, yang mengatakan kendala yang dialami guru-guru saat pembelajarn aktif *daring* di rumah bisa disebabkan oleh faktor Eksternal dan juga Internal. Bila hal ini terjadi pasti akan mempengaruhi hasil dari capaian tujuan pembelajaran. Sedangkan, sekolah yang masih beradaan di kawasan perkotaan mengalami hal berikut, maka pasti akan lebih banyak kendala lagi apabila hal ini terjadi di perdesaan yang masih minim akses internet dan juga fasilitas, apa lagi bila latar belakang murid tersebut dari keluarga yang kurang mampu.

Hasil dari informasi wawancara penelitian yang diteliti oleh peneliti menemukan bahwa pembelajar aktif itu akan lebih efektif apabila terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik secara tata muka langsung atau berhadapan. Pembelajaran aktif secara *daring* dengan teknologi online menurut pandangan peneliti lebih tepat apabila teknologi sebagai sarana media untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi dalam menunjang keberhasilan tujuan hasil belajar, namun bukan yang utama dalam proses pembelajaran aktif tersebut. Hal yang utama dalam proses pembelajaran tersebut adalah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan

(*Transfer Of Knowledge*) kepada peserta didik, sebelum proses ini terjadi tidak kalah penting juga membutuhkan persiapan guru maupun murid dalam artian psikologinya, yaitu kesiapan mental seperti kedisiplinan dan motivasi diri (*Transfer Of Value*), untuk mendapatkan hasil capaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga membuktikan, bahwa seorang guru dapat dikatakan guru yang mendidik secara professional apabila seorang guru tersebut memiliki keahlian dibidangnya.<sup>108</sup> Jadi, tidak semua pendidik itu dapat disebut seorang guru. Seperti yang dialami oleh orang tua murid yang menceritakan bahwa tidak dapat membimbing anaknya ketika proses belajar disebabkan kurangnya bekal dalam ahli bidang pendidikan/pengetahuan dan juga waktu. Begitu juga peneliti yang mengisi waktu luang dengan menerima jasa sebagai guru di rumah *School From Home*, belum tentu dapat membimbing murid belajar mata pelajaran seperti matematika karena bukan dalam rana keahlian bidangnya.

Pembelajaran aktif secara *daring* adalah pembelajaran aktif yang menggunakan fasilitas teknologi sebagai sarana media perantara guru dengan peserta didik dari jarak jauh, pandangan ini pun sama seperti yang sudah disampaikan oleh narasumber peneliti ketika menghadapi situasi kondisi yang terjadi sekarang. Berikut ini persepsi dari hasil narasumber yang diteliti oleh peneliti, beliau menyampaikan ;

Pak Masruri menanggapi; Rumor tentang pembelajaran di Indonesia berlangsung secara online akan di permanenkan. kalau tanggapan saya hanya selama pada masa pandemi mbak, kalau seandainya keadaan Negara sudah membaik, corona sudah tidak ada lagi, kemudian pembelajaran online masih dilanjutkan untuk hal-hal lain mungkin bisa, tetapi seandainya bisa tatap muka langsung, kenapa tidak tatap muka sebab dengan tatap muka memberikan peluang guru dan siswa untuk aktif memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada, baik yang ada di guru ataupun siswa, kalau saya condong bila suasananya sudah normal kembali tetap menggunakan pembelajaran tatap muka secara langsung, kecuali dalam hal-hal tertentu mungkin tugas mengumpulkan dengan cara online

---

<sup>108</sup> Izzan & Ahmad, *Membangun Guru Berkaraker.*, hal 31

tidak masalah jadi sifatnya sebagai sarana media memperlancar pengumpulan tugas.<sup>109</sup>

Pembelajaran aktif akan efektif apabila proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, sementara pembuatan dan pengumpulan tugas/file dapat dilakukan dengan cara *online*, dengan demikian pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik tidak terpengaruh oleh faktor eksternal seperti kawasan perkotaan ataupun perdesaan. Menurut pandangan peneliti bahwa pembelajaran itu adalah proses belajar yang memperoleh hasil ilmu pengetahuan dan pengalaman nyata, yang didapat murid dari guru secara interaksi langsung. Tidak dipungkiri kecanggihan teknologi dan informasi di era sekarang membuat semua orang dapat memperoleh sumber ilmu pengetahuan dari manapun, namun yang menjadi garis besar bahwa implementasi ilmu pengetahuan dari contoh perilaku manusia seperti adab atau norma-norma kebaikan dibanding dengan keburukan yaitu (*Transfer Of Value, Transfer Of Culture, and Transfer Of Religijs*), membutuhkan petunjuk atau bimbingan nyata sehingga seorang individu yang belum menguasai pengetahuan tersebut dapat membedakan kebenaran dan kekurangan dari sumber informasi yang diterima (*Transfer Of Knewledge*) oleh ahlinya (dewasa). Sehingga, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dipertanian, maupun dipertanian, hanya saja tuntutan di era sekarang menekankan keseimbangan pengetahuan dan juga teknologi.

##### **5. Pembatalan UN dan Penerapan USBN Mandiri**

Ujian Nasional (UN) yang direncanakan akan dihapus pada tahun 2021 dan penerapan USBN Mandiri, hal ini merupakan program yang juga termaksud dalam konsep Merdeka Belajar yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim. Beliau mengatakan tahun 2020 akan menjadi tahun terakhir pelaksanaan Uji

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB



Nasional (UN), dan rencana penghapusan UN ini akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi minimum dan Karakter , *apa itu Asesmen Kompetensi minimum dan Karakter ?* kompetensi minimum karakter ini terbagi menjadi dua yaitu Literasi dan Nurmasi.

Jakarta, Kemendikbud “Literasi disini bukan hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan, Kompetensi Nurmasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka’, ujarnya. Mendikbud Nadiem Makarim dalam Rapat Koordinasi Mendikbud dengan Kepala Dinas Pendidikan se-Indonesia di Jakarta, Rabu (11/12/2019). Sementara terkait survei karakter, lanjut Nadiem. Dilakukan untuk mengetahui data secara Nasional mengenai asas-asas Pancasila oleh siswa Indonesia. Menurutnya, secara Nasional data pendidikan yang dimiliki berupa data kognitif. Waktu pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan dilakukan di tengah jenjang pendidikan, bukan di akhir jenjang seperti pada pelaksanaan Ujian Nasional. Mendikbud mengutarakan setidaknya ada dua alasan mengapa pelaksanaannya dilakukan di tengah jenjang.<sup>110</sup>

“Pertama, kalau dilakukan di tengah jenjang akan bisa memberikan waktu untuk sekolah dan guru dalam melakukan perbaikan sebelum siswa lulus di jenjang itu. Kedua, karena dilaksanakan di tengah jenjang, sehingga tidak menimbulkan stress pada siswa-siswi dan orang tua akibat ujian yang sifatnya formatif,” ujarnya. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan diselenggarakan Mendikbud bekerja sama dengan Organisasi Pendidikan baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti OECD (Organisasi for Economic Co-operation and Development). Langkah tersebut diambil agar

---

<sup>110</sup> Kemendikbud, “ Ujian Nasional digantikan asesmen kompetensi dan survei karakter”, dikutip dari ; <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>. Diakses Tanggal 27 Juli 2020

asesmen memiliki kualitas yang baik dan setara dengan kualitas Internasional dengan tetap mengutamakan kearifan lokal.<sup>111</sup>

Namun, disebabkan oleh virus corona Covid-19, Ujian Nasional yang akan direncanakan dihapus mulai tahun 2021 dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum Karakter ternyata pada tahun 2020 dipercepat, resmi Ujian Nasional (UN) dibatalkan. Hal tersebut seperti isi dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 disitus resmi Mendikbud. “Jakarta, Kemendikbud- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan Ujian Nasional (24/03/2020).”

Hal ini dilakukan tidak lain untuk mengutamakan kesehatan, keamanan siswa dan keluarganya. Ujian Nasional tidak menjadi syarat seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), evaluasi itu ada di guru, dan kelulusan ada di sekolah,” ujarnya. Sementara itu, Mendikbud juga menjelaskan mengenai mekanisme Ujian Sekolah, bahwa ujian atau tes yang diselenggarakan dalam bentuk tatap muka tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk, asesmen jarak jauh lainnya.<sup>112</sup>

Tidak hanya pembatalan Ujian Nasional (UN) saja, namun dalam Surat Edaran tersebut berisikan mekanisme Ujian Sekolah (USBN) dan juga Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi serta Mendikbud akan memberikan bantuan teknis fasilitas terkait Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS/BOP) yang diberikan sesuai kebutuhan untuk membiayai keperluan dan pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat-

---

<sup>111</sup> Kemendikbud, *Ujian Nasional*.. Diakses Tanggal 27 Juli 2020

<sup>112</sup> Kemendikbud, “Surat Edaran Pembatalan UN 2020”, dikutip dari :. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

alat kebersihan, hand sanitizer, disinfektan, masker, serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.<sup>113</sup>

Tentu saja ini akan mendapatkan respon dari berbagai kalangan terkhusus bidang pendidikan, lalu bagaimana tanggapan dan pelaksanaan guru-guru di Mts N 3 Sleman tentang pembatalan Ujian Nasional (UN) dan penerapan Ujian Sekolah (USBN) Mandiri, yang dipercepat disebabkan oleh situasi dan kondisi pandemi Covid-19. Berikut ini hasil wawancara terkait dengan Pembatalan UN, dan Penerapan USBN Mandiri, apakah persepsi guru-guru PAI terkait ini dan bagaimana pelaksanaan yang diterapkan di Mts N 3 Sleman, maka beliau menyampaikan;

Pak Saiful menanggapi; UN & USBN karena itu sudah menjadi keputusan dari Mendikbud kita mengikuti saja mungkin lebih diperjelas lagi juknisnya. Pembatalan UN untuk saya sendiri itu kurang tolak ukurnya menjadi tidak ada. Seperti kemarin, ada ketika pendaftaran, USBN juga tidak ada jadi ini yang menjadi "*patokaannya apa?*" biasanya nilai UN dan kalau UN diadakan otomatis *patokan* nilainya ada. Semoga kedepannya ada juknis yang jelas supaya kita mempunyai tolak ukur yang sama.<sup>114</sup>

Kalau sekolah itu mengadakan USBN sendiri harus berkompeten yang membuat soal, tolak ukurnya harus jelas, terus tidak ada *sogok-menyogok* jadi yang menyelenggarakan harus terintegritas, bertanggung jawab dan bersih, orang yang membuat soal dan mengoreksinya. Guru jadi bisa mengetahui masing-masing wilayah perkabupaten atau provinsi itu bagaimana tolak ukurnya. Madrasah sendiri mendukung kebijakan yang ada. Penerapannya USBN sendiri Madrasah belum, tapi yang Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) sudah, setahu saya yang membuat orang-orang yang memang dijarah dari Madrasah terus dipanggil ke Jakarta untuk membuat soal, UAMBN sudah bersifat mandiri untuk Madrasah. UAMBN ada lima mata-pelajaran, Al-Quran Hadits, SKI, dan Fiqih yang membuat Nasional soalnya sama. Bahasa Arab, dan Aqidah Akhlak yang membuat Provinsi.<sup>115</sup>

Selanjutnya, sama dengan persepsi yang diberikan walaupun sebenarnya para narasumber mengikuti saja dengan kebijakan yang ada, seperti yang

---

<sup>113</sup> Kemendikbud, *Surat Edaran.*, Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

disampaikan pak Saiful tersebut tentang pandangan pembatalan UN dan juga saran yang diberikan terkait USBN Mandiri. Begitu juga persepsi yang diberikan narasumber kedua oleh Pak Masruri terkait pandangan terhadap pembatalan UN dan juga USBN Mandiri yang dilakukan oleh guru maupun pihak Madrasah dalam mempersiapkan dan menghadapi situasi kondisi sekarang tahun 2020.

Pak Masruri Menyikapi; Pembatalan UN, kalau bukan karena masa pandemi saya kurang setuju karena UN bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan secara Nasional, tapi karena kemarin itu masa pandemi lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan murid-murid. USBN juga sepertinya tidak diadakan jadi guru hanya mengambil nilai semester gasal seperti kelas VII, VIII yaitu 5 semester terakhir dan kelas IX nilai semester genap dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan sebagai standar pengukuran akan menjadi tidak ada, kecuali Negara kita sedang menghadapi musibah kondisi seperti ini, target Kurikulum itupun sulit untuk tercapai. Saya kurang setuju kalau misalnya UN ini benar-benar dihapus karena nanti sebagai standar pengukuran akan menjadi tidak ada, kecuali Negara kita sedang menghadapi musibah kondisi seperti ini, target Kurikulum itupun sulit untuk tercapai.<sup>116</sup>

Persepsi dari narasumber ketiga yang juga memberikan pandangan terhadap penghapusan UN serta penerapan USBN Mandiri, beliau menyampaikan;

Pak Ubayin menanggapi; Pembatalan UN pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kalau segi kelebihan banyak diantaranya murid sekolah 3 tahun hanya ditentukan oleh 120 menit, yang menentukan lulus/tidaknya murid hanya dari 120 menit pelajaran matematika misalnya, itu kan pembelajarannya terasa kurang bermakna, dan ada juga murid-murid yang untuk mempersiapkan UN jadi ikut kursus tambahan bahkan UN sedikitnya menjadi *momok* yang menakutkan bagi murid. Cuma ada kekurangannya, bagaimana kita ingin menguji kompetensi dengan sekolah-sekolah lainnya kalau soalnya hanya dari sekolah tersebut, misalnya tidak ada UN tapi kalau misalnya bisa digantikan dengan *tryout-tryout* Nasional atau Internasional, bagus menurut saya. Kalau kita ingin maju mungkin kita bisa mengadopsi materi dari luar negeri juga seperti apa, Negara lain sudah sampai mana materinya. Pertanyaannya, *bagaimana anak didik kita bisa bersaing dengan Negara-negara lain ?*, dimana sedangkan kita tidak tahu negara-negara lain itu sudah sampai apa sistem pembelajaran dan penilaian secara Internasional

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35

dengan negara-negara lain, agar pendidikan di Indonesia bisa meningkatkan standar kompetensi siswa sama seperti mutu pendidikan di negara-negara maju.<sup>117</sup>

Persepsi dari narasumber keempat terakhir memberikan pandangan terkait pembatalan UN dan juga penerapan USBN Mandiri, beliau menyampaikan sebagai berikut ;

Ibu Mifta menanggapi; Pembatalan UN menurut saya karena menghadapi kondisi sekarang jadi lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan. Kalau UN benar-benar dihapus saya kurang setuju karena membuat semangat belajar siswa berkurang, dan tolak ukur penilaian yang digantikan sekarang digantikan dengan assesmen minimum itu lebih ke sikap, kalau menurut pandangan saya tetap kalau mengukur keberhasilan menggunakan skala angka, sebenarnya asesmen itu harus seimbang antara 3 kompetensi yaitu afektif, kognitif dan juga psikomotoriknya. Persepsi tentang USBN, kalau menurut saya tidak masalah, hanya saja harus tetap adanya tolak ukur, hampir sama seperti UN jadi akibatnya mempengaruhi semangat belajar siswa. sehingga, ada plus dan minus.<sup>118</sup> Ujarnya.

Pembatalan Ujian Nasional (UN) yang dipercepat dan penerapan USBN Mandiri dengan digantikan Asesmen Kompetensi Minimum dan Karakter di tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19, dapat dilihat dari data hasil wawancara penelitian tersebut terdapat persepsi yang hampir sama dari masing-masing guru. Alasan yang sama yaitu tentang penilaian Ujian Akhir Semester, *bagaimana petunjuk teknis (Juknis) secara jelas/detail untuk selanjutnya ?* walaupun Mendikbud menjelaskan dalam Surat Edaran bahwa “evaluasi itu ada di guru, dan kelulusan ada di sekolah”, serta terdapat juga beberapa poin yang menjelaskan bahwa penilaian dapat diambil dari portofolio nilai rapot, prestasi sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya. Namun, harapan yang disampaikan guru-guru sebagai narasumber penelitian menyampaikan bahwa UN untuk selanjutnya agar tidak dihapuskan, tetapi pembatalan UN ini hanya karena menghadapi keadaan situasi, kondisi pandemi

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24 WIB

saja, yang mengharuskan demi keselamatan, kesehatan, dan keamanan bersama. Pandangan informasi yang peneliti terima dari hasil wawancara para narasumber tersebut apabila Ujian Nasional dihapuskan dan menerapkan USBN Mandiri dengan digantikan Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter yaitu harapan agar kedepannya ada petunjuk teknis (Juknis) yang jelas, dalam artian petunjuk teknis agar kedepannya walaupun UN dihapuskan, atau direvisi, atau diperbarui, dan menerapkan USBN Mandiri, terdapat kesamaan antar sekolah dalam sistem penilaian, atau patokan tolak ukur kelulusan siswa dan juga standar kompetensi keberhasilan pendidikan dengan sekolah-sekolah lain, baik antar Provinsi atau pun secara Nasional bahkan secara Internasional. Diharapkan orang-orang yang membuat soal adalah orang-orang yang integritas dan dapat dipercaya serta dapat mengembangkan pendidikan di Indonesia dengan Negara maju lainnya.

Penerapan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mandiri di MTs N 3 Sleman, dari data informasi hasil wawancara penelitian yang peneliti terima yaitu baik UN dan USBN Mandiri pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, Madrasah belum/tidak melaksanakannya. Namun, pihak Madrasah mengikuti intruksi yang disampaikan Mendikbud Nadiem Makarim dalam Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan, bahwa penilaian dari jenjang SMP/MTs sederajat, mengambil nilai semester gasal seperti kelas VII, VIII yaitu 5 semester terakhir dan kelas IX nilai semester genap dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.

Penerapan USBN Mandiri, sebenarnya dari Madrasah sudah ada Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) tetapi hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk juknis mata pelajaran Umum belum. Rencana persiapan USBN oleh pihak Madrasah, guru mengacu pada KTSP Madrasah yang ada disini seperti mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru, peningkatan pegawai, kompetensi guru, kompetensi mengajar. Misalnya, pembinaan dari pengawas dan Kasidik, kemudian sering pertemuan satu bulan

sekali itu Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP), seperti yang sudah disampaikan oleh pak Masruri.

## **6. Penerapan PPDB Zonasi Online Tahun 2020**

Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi pada Tahun 2020, juga tidak luput menjadi perhatian dari bagian program “Merdeka Belajar”, yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Pembagian persen dari jalur PPDB yang dulu dengan sekarang mengalami pembaruan persen yang terbagi menjadi empat yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur pindahan/luar kota dan jalur prestasi. Pada Tahun 2019 jalur zonasi sebanyak 80% dan sisanya 20% untuk jalur perpindahan dan juga jalur prestasi. Namun, sekarang ada pengurangan persen jalur zonasi menjadi 50%, jalur afirmasi menjadi 15%, jalur pindahan 5%, dan Jalur prestasi meningkat menjadi 30%.<sup>119</sup>

Hal ini merupakan rencana Mendikbud untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas pemerataan diberbagai daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Zonasi tidak hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan peserta didik, tetapi juga menitikberatkan dengan keselarasan pemerataan kuantitas dan kualitas guru di seluruh daerah, Ujarnya.

Lalu, bagaimana tanggapan guru-guru dan juga sekolah menyikapi pembaruan sistem PPDB Zonasi tersebut, bagaimana pelaksanaan oleh pihak Madrasah, berikut hasil data informasi yang diterima oleh peneliti terkait PPDB Zonasi Online, beliau menyampaikan:

Pak Saiful menanggapi; Pelaksanaan PPDB sudah dilaksanakan walaupun dalam kondisi covid-19 dengan menggunakan pendaftaran PPDB online. Jujur dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online kemarin, kita kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena tidak bisa melihat satu persatu secara langsung dan juga untuk kemampuan test baca Al-Quran kurang bisa mengetahuinya. PPDB menggunakan sistem zonasi, kalau saya sendiri mohon

---

<sup>119</sup> Kemendikbud, *Surat Edaran.*, diakses tanggal 10 Oktober 2020

maaf belum terlalu paham, tetapi pendapat saya ada yang setuju ada yang tidak. Penerapannya di SMP dari Diknas atau MTs, kalau MTs dari Kemenag tidak. Saya pernah dengar itu kebijakan masing-masing, kalau SMP tersebut ada siswa yang rumahnya sekitar sekolah 500 meter maka otomatis diterima, kalau diluar zonasi maka ada koutanya. Jadi, saya setuju sekolah menjadi merata, yang kurang saya setuju siswa jadi tidak bisa bebas memilih sekolah favoritnya karena bukan zonasinya.

MTs N 3 Sleman menerapkan sistem zonasi itu boleh 10-50% tergantung kebijakan madrasah masing-masing, MTs N 3 Sleman menerapkan sistem zonasi diberikan kouta perkelas 32 siswa dan syaratnya seperti biasa seperti Akta/KK dari daerah sini radius 1 Km nanti masuk jalur zonasi, misalnya ada siswa dari daerah lain dan kouta masih ada bisa diterima. Jalur PPDB ada 4 gelombang yaitu 1) online, 2) online, 3) online, 4) online, tetapi untuk test baca tulis Al-Qur'an langsung ke madrasah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.<sup>120</sup>

Selanjutnya, informasi dari hasil data wawancara penelitian kedua terkait perencanaan dan pelaksanaan PPDB zonasi, beliau menyampaikan :

Pak Masruri menanggapi; Persepsi tentang PPDB dengan adanya sistem zonasi, kalau untuk Madrasah saya setuju, dengan sistem zonasi murid-murid yang ada dalam wilayah sekolah tersebut akan tercover bisa masuk di Madrasah, dan yang pertama, tujuannya memang untuk membantu murid-murid atau masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah, yang kedua, untuk pemerataan mutu pendidikan, yang ke ketiga, kalau saya untuk mempertahankan WNI dari persaingan dunia pendidikan secara global sebab kalau tidak dilindungi seperti itu atau dengan peraturan, maka otomasi masyarakat disekitar sekolah WNI akan kalah bersaing dengan orang-orang luar negeri yang saya pahami seperti itu.<sup>121</sup>

MTs N 3 Sleman, kemarin ada 4 Gelombang. Gelombang yang pertama, Prestasi Tafidz kami berharap dari beberapa MI banyak yang daftar disini. Ada 2 kelas dan dari 96 peserta itu sudah terpenuhi 64 siswa. Gelombang ke dua, jalur Prestasi Umum, diperuntukan untuk murid yang SD diambil 2 kelas. Gelombang ke tiga, jalur Prestasi Online yang diadakan Kanwil Kemenag diambil 16 siswa. Gelombang ke empat, jalur bersama-sama dikbud kemenag diterima sekitar 31 siswa dan jalur terakhir ini nilainya sudah tinggi sangat ketat.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB



Selanjutnya, informasi dari data hasil wawancara peneliti ketiga tentang rencana dan penerapan PPDB Zonasi, beliau menyampaikan :

Pak Ubayin menanggapi; Penerapan sistem PPDB zonasi, saya setuju tapi tentu saja menyesuaikan dengan kouta kelasnya, jumlah pendaftar 424 Madrasah disini, yang diterima 160 yang tidak diterima 264, berarti peminat di Madrasah ini sangat tinggi hanya kursinya terbatas. Terus diambil dari setiap persen 4 bidang yang digagas pak Nadiem, 50% untuk sistem zonasi, 30% untuk prestasi maka di saring.<sup>123</sup>

Terakhir, informasi dari data hasil wawancara peneliti keempat tentang rencana dan penerapan PPDB Zonasi, beliau menyampaikan :

Pak Mifta menanggapi; Pandangan tentang sistem zonasi PPDB, sebetulnya ada plus, minusnya. Misalnya, dari segi jarak dan transportasi siswa diuntungkan karena lebih dekat dengan rumah. Tetapi sekolah favorit juga tetap mempengaruhi motivasi semangat siswanya untuk masuk ke sekolah tersebut, walaupun pasti setiap kebijakan pasti tetap ada plus dan minusnya.<sup>124</sup>

Peneliti juga menanggapi tentang sistem PPDB Zonasi, setiap kebijakan pasti akan mendapat nilai plus-minus atau tanggapan dari beberapa individu begitu juga dengan konsep “Merdeka Belajar”, yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim. Dengan adanya peraturan jalur PPDB Zonasi maka secara otomatis pasti lembaga-lembaga pendidikan akan mencoba berpatok pada kebijakan atau peraturan yang ada, begitu juga dari hasil data informasi yang diterima peneliti tersebut, hanya saja pandangan setiap orang pasti akan memiliki nilai atau tanggapan yang berbeda-beda atau terkadang bisa sama tergantung dari sumber informasi yang diterimanya.

Kebijakan atau peraturan PPDB Zonasi merupakan program untuk kualitas pemerataan diberbagai daerah baik jumlah peserta didik dan juga guru-guru di masing-masing wilayah. PPDB Zonasi yang dilaksanakan oleh MTs N 3

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24 WIB

Sleman sudah mencoba untuk menerapkan sistem PPDB Zonasi sesuai dengan isi Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tersebut. Mendikbud, Nadiem Makarim, juga mengatakan “bahwa setiap daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasinya”,<sup>125</sup> begitu juga dari pihak MTs N 3 Sleman, dari pembagian persen jalur PPDB Zonasi juga menyesuaikan dengan kouta kelas karena seperti yang diketahui oleh peneliti setiap kelas harus mempunyai batas maksimal peserta didiknya, hal itu agar ketika pembelajaran dikelas guru dapat mengontrol atau mengawasi peserta didiknya, sebab apabila kapasitas ruang kelas dengan peserta didik melampaui batas akan mengganggu kelayakan dan juga kenyamanan ketika proses pembelajaran di kelas, baik peserta didiknya dan juga gurunya.

Pelaksanaan jalur PPDB pada tahun 2020 di MTs N 3 Sleman dilakukan secara online, mengingat situasi kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara langsung di Madrasah disebabkan pandemi virus corona “Covid 19”, Melihat Akreditasi sekolah dan juga penerima peserta didik baru dari hasil kouta yang diterima, MTs N 3 Sleman termaksud sebagai sekolah yang calon peserta didiknya banyak ingin mendaftarkan diri, artinya Madrasah ini banyak peminatnya. Namun, terkendala dalam PPDB Online dirasa kurang maksimal karena tidak bisa melihat satu persatu secara langsung untuk kemampuan test baca Al-Quran.

---

<sup>125</sup> Kemendikbud, *Surat Edaran.*, diakses tanggal 10 Oktober 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Para Guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, seraya berharapan dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia.
2. Langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman, dilakukan dengan mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru, kompetensi guru, kompetensi mengajar. Misalnya, pembinaan dari pengawas dan Kasidik, serta Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP).
3. Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara *daring* pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di MTs N 3 Sleman, dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

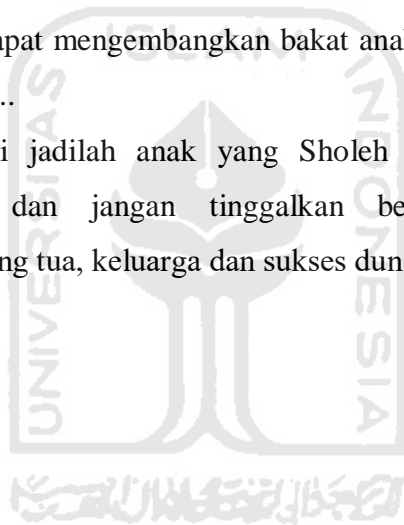
#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Menteri Pendidikan dan Budaya yang terhormat, dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti memberikan saran yaitu harapan agar kedepannya dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut, dan diharapkan dari kebijakan tersebut dapat mempertimbangkan setiap komponen pendidikan di Indonesia, termaksud tuntutan pendidikan berbasis teknologi yang belum merata, fasilitas dan akses teknologi masih menjadi kendala bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah pelosok daerah, tidak

hanya itu kesenjangan kelayakan upah kerja tenaga pendidik juga masih terlihat, bagi guru-guru honorer professional apalagi akses jalan menuju ke sekolah pelosok terbilang sulit dilewati.

2. Kepada Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian terkait perkembangan kemajuan pendidikan di Indonesia diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan untuk dikembangkan.
3. Kepada pihak sekolah dan guru-guru terus semangat untuk berinovasi dan memajukan pendidikan di Indonesia
4. Kepada Orang tua atau wali murid selalu berikan dukungan baik material dan non material agar dapat mengembangkan bakat anak mencapai cita-citanya di masa depan. Aamiin..
5. Kepada Siswa-siswi jadilah anak yang Sholeh dan Sholeha, agar terus semangat belajar dan jangan tinggalkan beribadah, semoga dapat membahagiakan orang tua, keluarga dan sukses dunia akhirat. Aamiin...



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto . 2016. *Desain Pembelajaran yang Demostratis & Humanis*, Cet. IV. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional ; KDT
- Agus Gege, 2019 “*Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*”. Bandung : Nilacakra.
- Ahmad & Izzan1, t.t, “*Membangun Guru Berkarakter*”, Bandung : KDT,
- Ansori Isa, 2015, “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Abdullah Ridwan, dalam Dale, E, 1946, “*Audiovisual Methods in Teaching*”, (New York: Dryden Press.
- Badriyah, Laelatul . 2007. “Perpaduan Metode Tradisional dan Metode Modern dalam PAI Madsah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Budi Utomo, “ Harapan dari Kebijakan Merdeka Belajar, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/siswobudi/5e0802ab097f362ba770b792/apa-yang-bisa-kita-harapkan-dari-kebijakan-merdeka-belajar?page=all> di akses tanggal 11 Oktober 2020
- Dokumentasi data, Sumber : RKJM MTs N 3 SlemanTahun 2019-2023, 09 Oktober 2020
- Hidayah Nur, 2015, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif pendidikan Islam”. *Skripsi*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.
- Hilmansyah Muhammad, 2015 “Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung”. *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. J. Sudarminta, 2002 “*Epistemologi Pengantar Filsafat Dasar*”, Yogyakarta : Kanisius.
- Kemdikbud, “Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019”, dikutip dari ; <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada->

[upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019](#)

Tanggal 10 Maret 2020

Diakses

Kemdikbud, “Ujian Nasional digantikan asesmen kompetensi dan survey karakter”, dikutip dari ;  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>. Diakses Tanggal 27 Agustus 2020

Kemendikbud, “Surat Edaran Pembatalan UN 2020”, dikutip dari :  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemdikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> Diakses Tanggal 10 Oktober 2020

Kemenag, Webinar Nasional Hari Guru Nasional Tahun 2020, acara di tayangkan GTK Madrasah Channel, tanggal 25 November 2020

Kementerian Agama RI, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

Mutmainah Latifah, 2016 ”Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*, PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purworerto.

Nikmah Arifatul, 2017, “Strategi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Unggulan Di MTs Negeri Jatinom Klaten”, *Skripsi*, PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : tnp.,

Prodes Jeck, 2017, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Putri Eka, 2017, “Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MI Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.

Priyanto. 2011. *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) STIP PGRI Sidoharjo*. Surakarta : Yuma Pressindo

Rahmatul Ubaidah, 2015 “Penggunaan Metode Pembelajaran *Active Learning*

pada Mata Pelajaran Aqidah”. *Skripsi*, FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia

\_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 4. Jakarta : Kalam Mulia

\_\_\_\_\_. 1994. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta ; Kalam Mulia

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kauntatif, Kualitatif da R & D*, Cet. 23. Bandung : Alfabeta (IKAPI).

Syarif Mohamad, 2016 Strategi Pembelajaran, Cet. 2. Jakarta : Rajawali Pers.

Saeful Pupu, 2019, Perkembangan Peserta Didik, Cet. 2. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.

Sulhera, 2015 “Konsep Pendidikan Karakter dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan”. *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.

Sejarah Berdirinya MTs N 3 Sleman, dikutip dari :

[http://mtsn3sleman.sch.id/4\\_sejarah\\_berdiri.html](http://mtsn3sleman.sch.id/4_sejarah_berdiri.html). Diakses 10 Oktober 2020

Triyuni Rinda, 2018, “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan”. *Skripsi*, PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.

Tempo. CO, Jakarta, “Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>  
Diakses tanggal 23 Maret 2020

Wulandari, Shinta. 2018. “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI pada Siswa Kelas VIII di MTs N 10 Sleman”. *Skripsi*, FIAI UII Yogyakarta.

The logo of Universitas Islam Indonesia is centered in the background. It features a stylized green and white emblem resembling a tree or a flame, with the word "ISLAM" at the top and "UNIVERSITAS INDONESIA" written vertically on either side. Below the emblem is a line of Arabic calligraphy.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

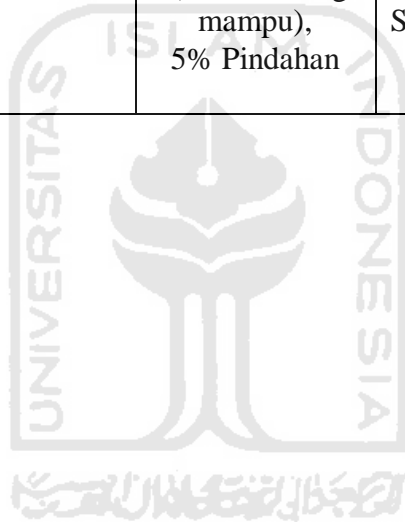


**Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian**

**KISI-KISI PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB TEMA</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Persepsi Guru	Konsep Merdeka Belajar	Informasi atau pesan dan tindakan	1. Bagaimana pandangan 4. Bagaimana Pelaksanaan
2.	Konsep Merdeka Belajar	(USBN) Mandiri	Asesmen Kompetensi Minimum & Survei Karakter	1. Persepsi bpk/ ibu Pendidik tentang USBN 3. Pelaksanaan bpk/ibu USBN
		UN	Dibatalkan	1. Persepsi Bpk/Ibu tentang penghapusan UN di tahun 2020
		RPP di sederhanakan	Disederhanakan menjadi 3 Komponen Inti yaitu Tujuan, Kegiatan, Asesmen.	1. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang RPP yang disederhanakan ? 2. bagaimana pelaksanaan bpk/ibu dengan RPP yang disederhanakan ? 3. Bagaimana pelaksanaan bpk/ibu dalam pembelajaran aktif secara <i>daring</i> ? 4. Apakah pelaksanaan

				pembelajaran aktif lebih menyulitkan dari pada sistem konvensional (metode ceramah) ?
		(PPDB)	Jalur Prestasi dr (15% menjadi 30%), 70 % digunakan 50% wilayah, 15% afirmasi, (siswa kurang mampu), 5% Pindahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang sistem zonasi ?</li> <li>2. Bagaimana Pelaksanaan PPDB Zonasi online di Sekolah bpk/ibu ?</li> </ol>



## Lampiran 2. Interview Guide

### INTERVIEW GUIDE

#### PERSEPSI GURU TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR NADIEM MAKARIM MENDIKBUT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 3 SLEMAN

1. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang konsep merdeka belajar ?
2. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang (USBN) Mandiri?
3. Bagaimana pelaksanaan bpk/ibu dalam menerapkan USBN tersebut ?
4. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang pembatalan UN di tahun 2020 ?
5. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang RPP yang disederhanakan ?
6. Bagaimana langkah-langkah bpk/ibu dalam penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar ?
7. Apa kendala bpk/ibu dalam pelaksanaan RPP yang disederhanakan ?
8. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang pembelajaran secara *daring*?
9. Bagaimana pelaksanaan bpk/ibu dalam pembelajarn aktif secara *daring* ?
10. Apakah kendala bpk/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran aktif secara *daring*?
11. Apakah pelaksanaan pembelajaran aktif lebih menyulitkan dari pada pembelajaran konvensional (metode tradisional/ceramah) ?
12. Bagaimana persepsi bpk/ibu tentang PPDB zonasi ?
13. Bagaimana pelaksanaan PPDB zonasi online di sekolah bpk/ibu ?

## HASIL JAWABAN WAWANCARA

### Lampiran 3. Wawancara pertama

Hari/tanggal : Selasa/21 Juli 2020  
Jam : 12.44 - 13.18 WIB  
Tempat : Ruang Perpustakaan  
Narasumber : Saiful Mustafa, S.Pd  
Status : Guru SKI & Fiqih

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Konsep merdeka belajar menurut pak Nadiem Makarim itu dalam persepsi saya sudah sangat membantu dan memerdekakan guru, terutama saya menyoroti yang RPP sederhana itu sangat membantu memerdekakan guru tidak melulu membuang kertas untuk mencetak RPP yang begitu banyak, dan saya sangat berterima kasih dengan konsep pak Nadiem Makarim. RPP yang disederhanakan itu sudah disosialisasikan dan dimulai baru semester ini, untuk semester II kemarin 2019/2020 jangka waktu januari sampai juli masih menggunakan RPP konvensional yang masih banyak itu. Kemudian, RPP juga dari pengawas Madrasah dua orang, untuk membimbing menggunakan RPP yang disederhanakan.

Guru juga membuat RPP darurat, jadwalnya juga darurat jadi seharusnya itu ada tiga mata pelajaran yang disebut kurikulum darurat itu ada aturannya. Guru dimasa pandemi sekarang dianjurkan untuk memilih materi esensial atau materi yang sifatnya sangat penting untuk disampaikan jadi guru dituntut untuk menekankan penilaian karakter seperti dimasa sekarang ini membantu kegiatan orang tua di rumah walaupun tidak menuntaskan materi Kurikulum tidak apa-apa. Materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, RPP tetap sama hanya disederhanakan saja.

Kendala dalam penyederhanaan RPP. Pada saat tahun 2016-2019 guru menggunakan pedoman KMA No 165 Tahun 2016, KI, KD disitu semuanya, ditahun ini diganti KMA No 183 Tahun 2019, KI, KD dalam mata pelajaran PAI & Bahasa Arab, saya mendengar dan mengalami sendiri ada perubahan, materinya ada yang ditambah, ada yang dikurangi, bahkan ada materi seperti SKI diberikan materi yang cukup sulit untuk murid jenjang MTs, secara teknis tidak masalah, cuma tidak adanya pedoman, yang pertama apa dulu, itu tujuan dulu atau KI dulu, dan pedoman susunan atau strukturnya.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

UN & USBN kemarin sudah tidak dilaksanakan dan kita sudah bisa mengikuti dengan Juknis yang dikeluarkan dari kemdikbud kita bisa meluluskan siswa MTs N 3 Sleman. Penghapusan UN untuk saya sendiri itu kurang tolak ukurnya menjadi tidak ada. Seperti kemarin, ada ketika pendaftaran, USBN juga tidak ada jadi ini yang menjadi "*patokaannya apa?*" biasanya nilai USBN dan kalau UN diadakan otomatis *patokan* nilainya ada. Semoga kedepannya ada juknis yang jelas supaya kita mempunyai tolak ukur yang sama. Kemudian untuk UN & USBN karena itu sudah menjadi keputusan dari pak menteri kita mengikuti saja mungkin lebih diperjelas lagi juknisnya. Terus, RPP yang disederhanakan saya sangat setuju.

Kalau sekolah itu mengadakan USBN sendiri harus berkompeten yang membuat soal, tolak ukurnya harus jelas, terus tidak ada *sogok-menyogok* jadi yang menyelenggarakan harus terintegritas, bertanggung jawab dan bersih, orang yang membuat soal dan mengoreksinya. Guru jadi bisa mengetahui masing-masing wilayah perkabupaten atau provinsi itu bagaimana tolak ukurnya. Madrasah sendiri mendukung kebijakan yang ada. Penerapannya USBN sendiri Madrasah belum, tapi yang UAMBN sudah, setahu saya yang membuat orang-orang yang memang dijarang dari Madrasah terus dipanggil ke Jakarta untuk membuat soal, UAMBN sudah bersifat mandiri untuk Madrasah. UAMBN ada lima mata-pelajaran, Al-Quran Hadits, SKI, dan Fiqih yang membuat Nasional soalnya sama. Bahasa Arab, dan Aqidah Akhlak yang membuat Provinsi.

Penerapan pembelajaran aktif secara *daring*, guru sebagai fasilitator dengan metode bermacam-macam mulai presentasi, ceramah, diskusi dll. Menyesuaikan dengan materi jadi bukan hanya guru yang aktif, murid-murid pun juga yang aktif. Pada masa pandemi ini pembelajaran aktif *daring* murid-murid saya beri tugas bermedsos atau media sosial seperti aplikasi dan video.

Penilaiannya, ketika saya tanyakan kepada pengawas dan diberikan masukan, 1 pertemuan 1 tugas, nanti saya nilai. Ketika hari ini saya mengajar tetapi sampai batas waktu tidak mengumpulkan, maka saya Alfa dianggap tidak masuk. Tetapi, bila malam-malam dia menghubungi saya lewat WA dan memberi tahu alasannya misalnya tidak mengumpulkan tugas karena HP dibawa pergi ibu. Maka, alasannya benar/masuk akal saya tolerasi. Kalau penilaian saya biasanya menggunakan foto, google form dan lainnya.<sup>127</sup>

Kendalanya seperti tidak adanya kouta internet karena masa pandemi, orang tuanya kurang mampu sehingga tidak bisa membelikan kouta kepada siswa, kemudian ada juga fasilitas seperti HP yang bergantian dengan keluarganya, ada juga

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

keluarga yang mampu tetapi wali atau orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengontrol kegiatan atau tugas yang diberikan kepada siswa. Lalu, solusi yang diberikan oleh madrasah dalam mengatasi masalah tersebut seperti ; 1) Ada siswa yang tidak mampu, dicarikan solusi siswa dianjurkan datang ke madrasah, dipersiapkan fasilitas madrasah di ruangan Laboratorium, dan tetap mematuhi protokol yang ada, 2) Siswa yang tidak mampu dibantu dengan dibelikan kuota internet menggunakan dana BOS, 3) Siswa yang wali atau orang tuanya sibuk maka guru bersosialisasi dengan orang tua siswa tersebut misalnya kalau ada siswa yang tidak absen, tidak mengerjakan tugas-tugas, guru lapor kepada wali kelas nanti kerjasama dengan BK meminta untuk berkomunikasi kepada orang tua siswa, dan dari madrasah diberikan kartu kontrol atau *monitoring* selama siswa belajar di rumah, murid mengerjakan apa ditulis di kartu control tersebut jadi komunikasinya nanti bisa lewat *WhatsApp*, dan Grup.

Pelaksanaan PPDB sudah dilaksanakan walaupun dalam kondisi covid 19 dengan menggunakan pendaftaran PPDB online. Jujur dari PPDB online kemarin kita kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena tidak bisa melihat satu persatu secara langsung dan juga untuk kemampuan test baca Al-Quran kurang bisa mengetahuinya.

PPDB menggunakan sistem zonasi, kalau saya sendiri mohon maaf belum terlalu paham, tetapi pendapat saya ada yang setuju ada yang tidak. Penerapannya di SMP dari Diknas atau MTs, kalau MTs dari Kemenag tidak. Saya pernah dengar itu kebijakan masing-masing, kalau SMP tersebut ada siswa yang rumahnya sekitar sekolah 500 meter maka otomatis diterima, kalau diluar zonasi maka ada koutanya. Jadi, saya setujunya sekolah menjadi merata, yang kurang saya setujunya siswa jadi tidak bisa bebas memilih sekolah favoritnya karena bukan zonasinya.

MTs N 3 Sleman menerapkan sistem zonasi itu boleh 10-50% tergantung kebijakan madrasah masing-masing, MTs N 3 Sleman menerapkan sistem zonasi diberikan kuota perkelas 32 siswa dan syaratnya seperti biasa yang asal KTP/KK dari daerah sini radius 1 Km nanti masuk jalur zonasi, misalnya ada siswa dari daerah lain dan kuota masih ada bisa diterima. Jalur PPDB ada 4 gelombang yaitu 1) online, 2) online, 3) online, 4) online, tetapi untuk test baca tulis Al-Qur'an langsung ke madrasah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Persepsi saya apabila menggunakan administrasi sistem online, saya sangat setuju jadi lebih ramah lingkungan juga dan menghemat kertas sangat efisien sekali. Seperti RPP, Silabus dan lain-lain, dulu bisa berlembar-lembar. Tetapi, ketika untuk akreditasi dari bapak wakil kurikulum mewajibkan bpk/ibu guru untuk mencetak dokumentasi diprint.<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan pak Saiful, tanggal 21 Juli 2020 di Ruang Perpustakaan pukul 12.44-13.18 WIB

#### Lampiran 4. Wawancara kedua

Hari/tanggal : Rabu/22 Juli 2020

Jam : 10.45 – 11.35 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Narasumber : Masruri, S.Pd.I

Status : Guru Aqidah Akhlak

Konsep merdeka belajar, kalau saya setuju sebab dengan adanya konsep merdeka belajar, siswa terutama tidak tertekan mungkin menyesuaikan juga dengan keadaan siswa dan materi, bahkan belajar itu tidak terbatas ruang dan waktu, sebagai guru ketika siswa membutuhkan maka guru harus melayani dengan baik. Termaksud pembelajaran jarak jauh, sebenarnya teori ini sudah ada pada tahun 90-an menjelang tahun 89 sudah ada pendirian Universitas Terbuka, sistemnya juga pembelajaran jarak jauh dan dalam pembelajaran jarak jauh siswa itu dituntut untuk aktif, punya kemandirian dan tanggung jawab.

Menyikapi ini guru dalam mendidik terhadap konsep merdeka belajar berpatok pada norma-norma Agama dan Negara. Seperti, pembelajaran jarak jauh melalui Hp/WA berbicara di media sosial kurang baik, guru harus mengingatkan agar ketika berbicara di media sosial, bicaranya harus sesuai dengan norma-norma/kaidah-kaidah agama dan juga negara, tentunya dengan memperhatikan ketentuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembatalan UN, kalau bukan karena masa pandemi saya sedikit keberatan karena UN bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan secara Nasional, tapi karena kemarin itu masa pandemi lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan murid-murid. USBN juga sepertinya tidak diadakan jadi guru hanya mengambil nilai-nilai semester 1 sampai 5 termaksud kelas VIII dan kelas IX. Saya kurang setuju kalau misalnya UN ini benar-benar dihapus karena nanti sebagai standar pengukuran akan menjadi tidak ada, kecuali Negara kita sedang menghadapi musibah kondisi seperti ini, target Kurikulum itupun sulit untuk tercapai. Pandangan tentang USBN, saya setuju pelaksanaan Ujian Akhir berbasis Madrasah bisa menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Rencana Persiapan USBN Mandiri oleh pihak Madrasah, guru mengacu pada KTSP Madrasah yang ada disini.<sup>129</sup>

Sekarang guru itu dituntut untuk lebih mengetahui karakter kepribadian murid, kemudian ketika guru sudah mengetahui karakter kepribadian murid guru menyalurkan bakatnya murid itu kemana, diberi semangat. Namun, tidak kala pentingnya pendidikan dasar SD/Mi, SLTP/MTs seperti norma-norma Agama dan masyarakat juga penting untuk ditanamkan, walaupun murid-murid sering mengeluh belajar pendidikan agama, sejarah, merasa menghafal yang bukan bakat

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB

dan minatnya, murid-murid memang lebih menyukai yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Namun, pendidikan Agama itu hukumnya juga Wajib sebagai guru dibidang Kementrian Agama. guru juga harus mempunyai prinsip, guru juga harus dapat memberikan bekal dalam pendidikan Agama Islam seperti, bisa Sholat, Zakat, ibadah Haji, Rukun Iman, Rukun Islam, tentang Tuhannya dan lain-lainnya. Sebab nanti kalau tidak diberikan kepada anak apapun yang terjadi orang tua akan dimintai pertanggung jawabannya dan untuk menggugurkan kewajiban orang tua adalah dengan memasukan murid-murid ke Madrasah atau pondok seperti disini.

Persepsi tentang PPDB dengan adanya sistem zonasi, kalau untuk Madrasah saya setuju, dengan sistem zonasi murid-murid yang ada dalam wilayah sekolah tersebut akan tercover bisa masuk di Madrasah, dan *yang pertama*, tujuannya memang untuk membantu murid-murid atau masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah, *yang kedua*, untuk pemerataan mutu pendidikan, *yang ke ketiga*, kalau saya untuk mempertahankan WNI dari persaingan dunia pendidikan secara global sebab kalau tidak dilindungi seperti itu atau dengan peraturan, maka otomasi masyarakat disekitar sekolah WNI akan kalah bersaing dengan orang-orang luar negeri yang saya pahami seperti itu.

MTs N 3 Sleman, kemarin ada 4 Glombang. Gelombang *yang pertama*, Prestasi Tafidz kami berharap dari beberapa MI banyak yang daftar disini, ada 2 kelas dan dari 96 peserta itu sudah terpenuhi 64 siswa. Gelombang ke dua, jalur Prestasi Umum, diperuntukan untuk murid yang SD diambil 2 kelas. Gelombang ke tiga, jalur Prestasi Online yang diadakan Kanwil Kemenag diambil 16 siswa. Gelombang ke empat, jalur bersama-sama dikbud kemenag diterima sekitar 31 siswa dan jalur terakhir ini nilainya sudah tinggi sangat ketat.

Persepsi tentang penyederhanaan RPP, kalau saya tidak masalah, cuma biasanya kalimatnya itu untuk KD, KI sekarang cuma ditulis kodenya saja jadi sudah menghemat, sekarang diharapkan dengan dituliskan kodenya saja guru sudah mengerti. Kemudian, bentuk-bentuk penilaian juga disingkat, dulukan ada beberapa lembar karena semua penilaian ditulis disana. Langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar seperti mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru, kompetensi guru, kompetensi mengajar. Misalnya, pembinaan dari pengawas dan Kasidik, kemudian sering pertemuan satu bulan sekali itu Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP)<sup>130</sup>

Penyederhana RPP sudah baru diterapkan di MTs N 3 Sleman dalam kondisi pandemi ini, hanya saja dari pengawas masih banyak yang di revisi, walaupun sistem pembelajarn online malah semakin banyak menyita waktu dibandingkan dengan pembelajaran sistem tatap muka, karena banyak persiapannya seperti materi, PPT, soal seperti intruksi video dan juga penilaiannya secara satu-persatu.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35



Pembelajaran aktif secara *daring* dimasa pandemi, ada yang Whatsapp, ada yang berbentuk video, google font, aplikasi-aplikasi lainnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran aktif daring dengan cara online, saya menggunakan metode, memberikan tugas seperti mengeksplor, dan wawancara, untuk penilaian sikap siswakan dengan menggunakan aplikasi, selain itu metode *daring* menggunakan sarana media sosial. Penilaiannya yang dari pak menteri Nadiem Makarim dengan assessment kompetensi minimum & survey karakter, seperti di Madrasah yaitu setiap pagi kegiatan tafidz, selalu berdoa, muroja'ah di rumah, dan masa pandemi ini penanaman karakter di rumah, kegiatan membantu orang tua dan penanaman beribadah, sholat lima waktu, hafalannya, pembiasaan di rumah seperti itu nanti dilaporkan kegiatannya.

Perbedaan dalam Penilaian pembelajaran konvensional misalnya guru mengoreksi dalam penilaian tidak harus hari ini selesai besok bisa, tapi apabila pembelajaran online kendala penilaiannya harus selesai hari ini juga misalnya tafidz, semuanya harus melaporkan, gurukan paling tidak menunggu dan mendengarkan. Sebab kalau tidak besok akan tersusul dengan hari besok-besoknya akan kerepotan sendiri, belum lagi guru menyiapkan sarana pembelajaran untuk hari berikutnya

Kendala dalam pembelajaran aktif secara *daring*, seperti orang tua mengeluh internet tidak terkoneksi, Hp-nya juga tidak ada karena harus bergantian dengan orang tua atau keluarganya, nanti orang tuanya melapor ke guru, "*mohon maaf pak tadi hp-nya saya bawa kerja*". Kemudian masalah pulsa, dari Madrasah sudah berapa kali mengucurkan dana untuk membelikan pulsa dan juga membantu masyarakat secara ekonomi di masa pandemi ini dalam bentuk sembako. Guru-guru menggunakan Kurikulum Darurat sifatnya darurat, dalam masa pandemi ini pembelajarn online, guru juga memberi kelonggaran dan juga selalu melayani murid-murid ketika siswa melaporkan hasilnya misalnya jam pengumpulannya jam 3 tetapi mengumpulkannya malam harinya, guru tetap menerima asalkan dengan alasan yang bisa ditolerasi, karena guru juga menyadari tidak semua orang tua siswa itu mampu, kadang kala ada saja kendala seperti HP, pulsa/kouta internet. Bahkan ketika, murid-murid menyetorkan hafal Tafidz, guru-guru siap melayani dalam rangka menyukseskan pembelajaran Madrasah.

Administrasi apabila digantikan dengan sistem online, kalau memang sarana prasarana pemerintah siap, tidak masalah mbak. Rumor tentang pembelajaran online akan di permanenkan, kalau tanggapan saya hanya selama pada masa pandemi mbak, kalau seandainya keadaan Negara sudah membaik, corona sudah tidak ada, kemudian pembelajaran online masih dilanjutkan untuk hal-hal mungkin lain bisa, tetapi seandainya bisa tatap muka, kenapa tidak tatap muka sebab dengan tatap muka memberikan peluang guru dan siswa untuk aktif memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada, baik yang ada di guru ataupun siswa, kalau saya condong bila suasananya sudah normal kembali tetap menggunakan pembelajaran tatap muka,

kecuali dalam hal-hal tertentu mungkin tugas mengumpulkan dengan cara online tidak masalah jadi sifatnya memperlancar pengumpulan tugas.<sup>131</sup>

### **Lampiran 5. Wawancara ketiga**

Hari/tanggal : Selasa/23 Juli 2020

Jam : 07.43 – 08.30 WIB

Tempat : Ruangan Kelas Siswa

Narasumber : Ubayin, S.Pd.I

Status : Guru SKI & Fiqih

Persepsi Konsep Merdeka Belajar kalau menurut saya karena itu ide dari pemerintah dan pemerintah juga pasti sudah memikirkan dampak positif dan negatifnya, berarti kalau sudah diinstruksikan sudah harus dilaksanakan karena sudah menjadi keputusan dan kita harus berbaik sangka, pasti itu sudah dipikirkan banyak orang dengan ahli-ahlinya. Mestinya diterima.

RPP yang disederhanakan itu bagus karena ada 3 poin, ada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan *assessment*, menurut saya lebih ringkas, dalam persiapannya guru mencoba untuk mengikuti dan mengaplikasikannya.

Rencana yang disiapkan oleh sekolah tentang USBN yang diserahkan ke sekolah, masih menunggu SOP dari Kemendikbud makanya yang 2 poin UN dan USBN belum karena penerapannya mulai tahun 2021 depan. Kalau RPP satu halaman dan PPDB sudah ada SOP, sudah ada pelatihan-pelatihan yang diberikan. Keadaan masih masa pandemi ini karena darurat jadi lulusnya jalur corona tidak ada UN. Sistem-sistemnya naik turunan Nurmasi & Literasi *Assesment* yang digagas pak Nadiem sebagai pengganti UN akan dilakukan ditengahnya sebagai pengganti UN kalau SD/MI itu di kelas IV, kalau SMP/MTs di kelas VIII, kalau SMA/MA di kelas XI lalu nanti dievaluasi, jadi nilai yang sekarang ini diambil dari nilai-nilai sebelumnya.<sup>132</sup>

Pembatalan UN pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kalau segi kelebihan banyak diantaranya murid sekolah 3 tahun hanya ditentukan oleh 120 menit dulu, yang menentukan lulus/tidaknya murid hanya dari 120 menit pelajaran matematika misalnya, itukan pembelajarannya terasa kurang bermakna, dan ada juga

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan pak Masruri, tanggal 22 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.45-11.35 WIB

<sup>132</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

murid-murid yang untuk mempersiapkan UN jadi ikut kursus tambahan bahkan UN sedikitnya menjadi *momok* yang menakutkan bagi murid. Cuma ada kurangnya, bagaimana kita ingin menguji kompetensi dengan sekolah-sekolah lainnya kalau soalnya hanya dari sekolah tersebut, misalnya tidak ada UN tapi digantikan dengan *tryout-tryout* Nasional atau Internasional, bagus menurut saya. Kalau kita ingin maju mungkin kita bisa mengadopsi materi dari luar negeri juga seperti apa, Negara lain sudah sampai mana materinya. Pertanyaannya, bagaimana anak didik kita bisa bersaing dengan Negara-negara lain, dimana sedangkan kita tidak tahu negara-negara lain itu sudah sampai apa, Sistem pembelajaran dan penilaian secara Internasional dengan negara-negara lain, agar pendidikan di Indonesia bisa meningkatkan standar kompetensi siswa sama seperti mutu pendidikan di negara-negara maju.

Kekurangannya misalnya menurut saya seperti UN kalau dipenilaian misalnya tingkat Madrasah, kitakan tidak bisa mengkomparasikan dengan istilahnya capaian siswa dibandingkan dengan sekolah lain atau Negara lain, standar kompetensinya apa, bisa jadi di sekolah lain atau Negara lain tidak tercapai, menurut saya lebih baik kalau ada Ujian Standar Nasioanal atau ada Ujian Standar Internasioanl walaupun hanya seperti ujian *tryout-tryout*, kalau misalnya soal-soal di laur negeri seperti ini, jadi guru-guru bisa mempersiapkan, bila ada siswa-siswi yang ingin sekolah keluar negeri jadi guru bisa membayangkan capaian kompetensinya.

UN yang diganti *assessment* terdiri dari tiga poin Numerasi, Literasi, dan penguatan pendidikan karakter, belum dilaksanakan baru perencanaan, baru ada wancananya dilaksanakan tahun depan ini, jadi untuk kekurangan dan kelebihannya jadi belum bisa di evaluasi masih meraba-raba. Penilaian karakter untuk di era sekarang apalagi masa pandemi untuk menjangkau karakter siswa tidak mudah walaupun untuk diri sendiri pun tak mudah.

Penerapan konsep merdeka belajar dengan pembelajar aktif secara *daring*. Dimasa pandemi untuk pembelajar aktif banyak kendala, kalau saya lihat generasi Z sekarang itu mereka itu tipe gerak atau menyetir, misalnya saya menggunakan metode ceramah mereka tidak mau mendengarkan, sibuk sendiri. Tapi, kalau siswa dikasih tugas seperti proyek mereka pasti mengerjakan dan jalan. Jadi metode yang digunakan mengalami perubahan dari menggunakan metode konvensional menjadi lebih menggunakan metode modern yaitu guru sebagai motivator dan fasilitator untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga menyesuaikan dengan kondisi kelas, siswa, dan materinya.<sup>133</sup>

Kendala pembelajaran secara *daring* yang dihadapi oleh guru-guru sekarang ini yaitu tuntutan harusnya menguasai teknologi, seperti guru-guru yang sudah sepuh jadi mereka mau tak mau harus ikut menguasai teknologi, meskipun sudah ada bimbingan pelatihan dari pengawas dan juga tambahan secara external juga. Namun, tidak hanya itu tentu saja ini yang masih menjadi persoalan pendidikan di Indonesia. Tidak hanya guru, siswa-siswa yang berada di daerah terpencil yang susah akan akses

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

internat dan keterbatasan fasilitas teknologi yang ada di sekolah tersebut juga menjadi kendala kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia. Mengatasi kendala saat proses belajar tentunya guru harus bisa memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya seperti contoh para tokoh pemerintahan yang ada di Indonesia kayak presiden-presiden, bilau mempunyai semangat juang yang artinya belajar juga seperti itu harus ada niat dalam dirinya sendiri dan tentu guru juga harus mempunyai sikap peduli kemana siswa-siswanya.

Penilaian keberhasilan siswa walaupun aktif bisa jadi ketika penilaian teori ternyata nilainya tidak sesuai, tetapi walaupun begitu kalau sudah aktif dikelas, guru sudah senang, berarti penilaian karakter bisa dipertimbangan juga dari sana. Ketika siswa aktif dan semangat belajar artinya ada proses belajar dan berpikir yang dilakukan siswa dan nanti guru juga ada catatan-catatan harian siswa-siswanya apabila ada kenakalan yang tidak bisa diperingatkan atau tidak bisa diatasi dikelas, maka akan diberikan ke Ruang BK.

Kalau penilaian karakter menurut saya sistematis, tidak seperti kognitif bisa dinilai dalam bentuk angka, tetapi seandainya penilaian karakter atau akhlak dijadikan penilaian ujian kalau misalnya seorang siswa baik tapi terjerumus oleh pergaulan temennya yang minum/mabuk, maka guru tidak bisa lalu menilai atau menghakimi siswa itu karena bisa jadi dia tidak mengulangnya lagi sampai tuanya. Sulitnya karakter atau aqhlak disitu, tugas guru adalah membimbing, menyayangi siswanya dengan memperingati dan memotivasi siswa-siswinya. Bisa jadi masa depannya bisa menjadi orang yang baik dan sukses, jadi penilaian pencapaian kompetensi itu harus seimbang antara lain yaitu, kognitif, afektif, psikomotorik siswanya.

Pelaksanaan sistem PPDB zonasi, saya setuju tapi tentu saja menyesuaikan dengan kouta kelasnya, jumlah pendaftar 424 Madrasah disini, yang diterima 160 yang tidak diterima 264, berarti peminat di Madrasah ini sangat tinggi hanya kursinya terbatas. Terus diambil dari setiap persen 4 bidang yang digagas pak Nadeim, 50% untuk sistem zonasi, 30% untuk prestasi maka di saring.

Persepsi apabila admistrasi sekolah dan pembelajaran menggunakan sistem online, kalau menurut saya bagus atau setuju karena gudang disini terbatas cuma mungkin harus hafal *password* atau sandi akun agar datanya tidak hilang. Tapi kalau mungkin suatu saat nanti justri penyimpanan itu kedepannya akan menggunakan sistem online sama seperti penyimpan aplikasi online uang sekarang, seperti penyimpanan-penyimpan berkas ini kayaknya lama-kelamaan akan ditinggal.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan pak Ubayin, tanggal 23 Juli 2020 di Ruang Kelas Siswa pukul 07.43-08.30 WIB

## Lampiran 6. Wawancara empat

Hari/tanggal : Kamis/30 Juli 2020  
Jam : 10.44 – 11.24 WIB  
Tempat : Ruang Tunggu  
Narasumber : Miftakhatul Arbanginah, S.Ag.  
Status : Guru Al-Qur'an Hadits

Persepsi tentang konsep merdeka belajar, kalau saya pribadi menurut saja kalau melihat situasi kondisi belajar siswa yang ada di perkotaan dan perdesaan, tidak semuanya akan berjalan dengan baik sebab banyak faktor seperti fasilitas siswa yang berada di kota dengan desa yang masih keterbatasan berbagai hal lainnya.

Persepsi tentang RPP yang disederhanakan, menurut saya selama ini RPP yang dikonsepsikan oleh pak Nadiem, kalau untuk keadaan sekarang *daring* cocok, akan tetapi kalau digunakan untuk keseharian kurang cocok. Istilahnya RPP yang disederhanakan sebagai kunci jadi hanya poin-poin penting, misalnya yang terbaru ini hanya memuat tujuan pembelajara, kegiatan pembelajaran dan penilaian, sedangkan dalam RPP itu penilaian saja kalau mau dijabarkan banyak sekali. Kalau saya pribadi sebetulnya kurang setuju karena disamping itu tadi, nanti guru tetap walaupun tidak diminta guru tetap akan melengkapi lampiran, walaupun sebetulnya kalau dulu lampiran itu ada di RPP pokok, kalau sekarang hal itu dijabarkan dalam lampiran, ini hanya dalam segi penilaian, belum dari segi yang lainnya misalnya ada metode, dan lain-lain. Kalau saya setuju yang dulu.

RPP yang disederhanakan dimulai dalam semester ajaran baru tahun 2020/2021, dan ada juga kurikulum darurat kalau disini diterapkannya tetap dengan kurikulum 2013 tetapi bedanya ada yang materi esensial dan tidak esensial, kalau kurikulum darurat kalau menurut pandangan saya, tidak harus menyelesaikan semua materi yang ada akan tetapi guru lebih menitik beratkan asesmen kepada penanaman sikap tadi atau disebut dengan kompetensi karakter siswa, menurut padangan saya ketika materi diberikan dikelas mungkin secara tatap muka dua pertemuan cukup, tetapi ketika pembelajaran *daring* kalau saya terbukti membutuhkan waktu yang lama dari pada ketika pembelajaran di kelas secara tatap muka langsung.<sup>135</sup>

Pembatalan UN menurut saya karena menghadapi kondisi sekarang jadi lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan. Kalau UN benar-benar dihapus saya kurang setuju karena membuat semangat belajar siswa berkurang, dan tolak ukur penilaian yang digantikan sekarang digantikan dengan assesmen minimum itu lebih

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24 WIB

ke sikap, kalau menurut pandangan saya tetap kalau mengukur keberhasilan menggunakan skala angka, sebenarnya asesmen itu harus seimbang antara 3 kompetensi yaitu afektif, kognitif dan juga psikomotoriknya. Persepsi tentang USBN, kalau menurut saya tidak masalah, hanya saja harus tetap adanya tolak ukur, hampir sama seperti UN jadi akibatnya mempengaruhi semangat belajar siswa. sehingga, ada plus dan minus

Pandangan tentang PPDB zonasi, sebetulnya ada plus, minusnya. Misalnya, dari segi jarak dan transportasi siswa diuntungkan karena lebih dekat dengan rumah. Tetapi sekolah favorit juga tetap mempengaruhi motivasi semangat siswanya untuk masuk ke sekolah tersebut, walaupun pasti setiap kebijakan pasti tetap ada plus dan minusnya.

Persepsi pembelajaran secara *daring*, menurut saya tidak masalah hanya saja mungkin keterbatasan waktu lebih menyita waktu dibandingkan secara langsung karena itu tadi guru harus menyiapkan materi secara tepat waktu juga. Penerapan konsep merdeka belajar ketika pembelajar aktif secara *daring*, apalagi kalau dimasa pandemi sekarang ini lebih ke penanaman sikap, bagaimana siswa-siswi bisa membantu orang tua dan kegiatan lain-lainnya, itu yang ditonjolkan dari *daring* yang terjadi dalam masa pandemi sekarang ini, bukan harus menyelesaikan kesemua materi atau semua kurikulum, tidak. Akan tetapi, lebih ke *condong*-nya ke bagaimana intinya mendidik sikap, kemandirian siswa, memang ada sisi kurang dan kelebihan, dari segi kurang guru tidak bisa mendeteksi apakah betul-betul valid atau tidak. Akan tetapi guru mungkin bisa memberikan tugas, misalnya kalau guru agama bisa meminta untuk bagaimana dengan ibadahnya, seperti tadarusnya, sholat jamaahnya dan lain-lain. Nanti bisa dibuat dalam bentuk laporan kegiatan atau dikumpulkan dalam bentuk video, itu sebetulnya tujuan utamanya penanaman sikap misalnya seperti membantu orang tua, itu juga salah satu sebagai penanaman sikap yang diberikan guru, kalau dari segi materi *nyuwun sewu*, mungkin guru tidak bisa menyelesaikan 100% sehingga guru harus adanya materi esensial dan tidak esensial jadi memilih.

Pandangan ketika pembelajaran aktif dibanding dengan pembelajaran konvensional, ada segi kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran aktif, ketika siswa bisa diajak untuk menggunakan pembelajaran aktif siswa akan menjadi aktif jelas menguntungkan siswa-siswi tidak bosan dan lain-lain. Kalau pembelajaran konvensional ketika guru mengajar, siswa banyak yang ngobrol, bermain, tidak memperhatikan, tidur. Tetapi kalau pembelajaran sekarang guru menggunakan media afektif, siswa tidak ada yang seperti itu semua bekerja jadi menyesuaikan dengan kondisi dan materi yang diberikan.<sup>136</sup>

Penilaiannya guru menitik beratkan kepada segi tanggung jawabnya, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, guru menilai tugas pengumpulannya seperti itu, misalnya seperti tadi guru memberikan tugas kepada siswa, terus siswa

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24

diminta untuk mengerjakan, itu nanti respon siswa terhadap apa yang diberikan guru menjadi poin sendiri yang diberikan. Ada siswa yang kadang langsung mengerjakan, langsung mengirimkan tugasnya, tetapi ada siswa yang menunda-nunda atau *menyepelkan*, dan lain-lain. Sistem pengerjaan dan pengumpulannya ada yang menggunakan *google font*, penugasan nanti dikirim foto lewat aplikasi seperti *Wattshap*, dan sebagainya.

Kalau menurut saya pembelajaran secara *daring* ketika masa pandemi ini guru malah seakan lebih harus siap dalam artian tugasnya harus benar-benar disiapkan dan tepat waktu, begitu ada kelas harus langsung di *posting*, sebab materi secara *online* berbeda dengan secara pembelajaran tatap muka secara langsung karena tidak harus secepat itu, kalau misalnya tidak demikian maka akan bertumpuk-tumpuk dalam evaluasi penilaiannya juga. Kalau menurut saya, penilaian diganti dengan *assesment* minimum karakter, walaupun tujuan utamanya kesana dalam mendidik siswa kesana, akan tetapi ketika guru berhadapan dengan istilahnya, tuntutan diatas kertas hitam dan putih penilaian kognitif tetap yang utama kalau menurut saya, jadi masih tetap harus seimbang dalam penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik antar ketiganya saling mendukung.

Kendala pembelajaran aktif secara *daring* dan Sanksi yang diberikan biasanya guru melihat apa faktor penyebabnya, kalau disini misalnya ada beberapa tidak hadir ketika pembelajaran online, maka guru mencari apa penyebabnya ternyata ada yang sebagian, dalam suatu keluarga kekurangan fasilitas HP dan akses internet dan lain-lain, tetapi ada juga siswa yang “kurang aktif” atau istilahnya tidak bagus di *judge* seperti itu, tapi misalnya alasan orang tuanya siswanya tadi masih tidur, berartikan siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua. Jadi, siswa-siswa seperti itu diberikan solusi oleh bpk/ibu guru memberikan bantuan dana dari BOS untuk kouta akses internet, atau ada yang tidak ada fasilitas diminta atau menyarakan untuk datang ke Madrasah difasilitasi di ruang LAP ada beberapa siswa yang ikut. dan kalau ada dari faktor “X” mungkin orang tua kurang *support* atau mungkin siswanya yang kurang semangat belajar, guru akan mengunjungi ke rumahnya, nanti yang jelas guru berikan peringatan. Jadi wali kelas atau guru mata pelajar untuk menulis untuk data siswa-siswi yang tidak aktif dalam pembelajaran dan tugas karena ada tiga item penyebabnya tadi seperti itu, sehingga pengumpulannya terlambat dan sebagainya.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Mifta, tanggal 30 Juli 2020 di Ruang Tunggu pukul 10.44-11.24 WIB

## Lampiran 7. RPP Darurat

# RPP DARURAT

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP-PJJ- Moderasi Beragama

Nama Satuan Pendidikan : MTs N 3 Sleman  
Mata Pelajaran/Tema : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
Kelas/Semester : VIII / Gasal  
KD : 1.1, 2.1, 3.1 dan 4.1

Materi Pokok : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah  
Alokasi Waktu : 8 jpl x 40 menit (4 pertemuan)  
Tahun Ajaran : 2020/2021

### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan **model daring, metode google form (GF), video animasi/video pembelajaran dan rekaman**, diharapkan peserta didik dapat :

- ✓ Menjabarkan sebab-sebab runtuhnya daulah Umayyah **dengan benar**.
- ✓ Mengutarakan sejarah berdirinya daulah Abbasiyah.
- ✓ Menjabarkan khalifah-khalifah besar dan daulah Abbasiyah dan silsilahnya.
- ✓ Menjabarkan prestasi-prestasi Abbasiyah membangun peradaban.
- ✓ **Menyusun dan menceritakan** peristiwa penting terkait berdirinya daulah Abbasiyah melalui video/rekaman dengan penuh rasa **tanggungjawab** dan **saling menghargai** ( *Nilai Karakter dan Moderasi* )

### 2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### • PERTEMUAN PERTAMA

##### PENDAHULUAN

- Guru menyapa peserta didik (dan ortunya ) dengan salam, mengajak berdoa bersama, tadarus surat/ayat pilihan.
- Guru mengingatkan peserta didik agar selalu menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan cara 3M (**menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker jika keluar rumah**).



- Guru memeriksa kehadiran dengan sapaan hati/kasih sayang, menyampaikan KD, tujuan pembelajaran *kepada peserta didik dan orang tua/wali*.

### KEGIATAN INTI

- Peserta didik diminta mencermati video/gambar animasi dan *power point* melalui gawai/hp/laptop masing-masing tentang sejarah berdirinya daulah Abbasiyah. **(Literasi digital)**
- Peserta didik diberi kesempatan bertanya melalui **WAG** jika ada yg belum dipahami dari tayangan video/power point tersebut. **(Critical Thinking)**
- Peserta didik secara bergantian dan saling menghargai diminta menyebutkan/menjelaskan tentang **salah satu khalifah daulah Umayyah**. **(Kolaborasi)**
- Peserta didik diminta membacakan dan menulis ulang **penyebab runtuhnya daulah Umayyah** dibuku tulis masing-masing kemudian dikirim kepada guru sesuai waktu yang disepakati melalui **foto hp** lewat **WAG/Google Form**. **(komunikasi digital)**
- Peserta didik menyimak dan mengerjakan tugas akhir pembelajaran dari guru, dan mengerjakan melalui aplikasi **Google Form**, dari link yang diberikan oleh guru.

### PENUTUP

- Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan materi yang diajarkan **(Creative Thinking)**
- Guru memberikan apresiasi dari respon peserta didik di **Google Form** dan *pesan-pesan karakter belajar tanggung jawab selama di rumah (berbakti kepada orang tua, menjaga kebersihan, dll)* dikaitkan dengan runtuhnya daulah Umayyah.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok yakni, **sejarah berdirinya daulah Abbasiyah**.
- Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

Mengetahui,  
Kepala MTs N 3 Sleman

Sleman, Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

Paijo, S.Ag.  
NIP. 19681107 200701 1034

Syaiful Mustafa, S.Pd.  
NIP. 19950703 201903 1015

## Lampiran 8. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MTs N 3 Sleman	Kelas/ Semester	:
		IX/Ganjil	
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Tahun Pelajaran	:
		2020/2021	
Materi KD-3.1/4.1	: Iman Kepada Hari Akhir	Alokasi	:
		4 JP x 40 menit	

#### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran dengan daring ,metode wahattapp,google form,Elening Madrasah dsb peserta didik dapat

1. mengidentifikasi tanda tanda hari akhir,
2. Menyebutkan ciri ciri orang yang beriman kepada hari akhir
3. Melafalkan dalil tentang alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir.dengan teliti,dengan rasa ingin tahu .

#### B. Kompetensi Dasar

3.2 Memahami peristiwa peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga, dan Neraka.

4.2 Menyajikan dalil tentang peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari kiamat (^Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul, yaumul mizan, yaumul jaza' Shirat, surge dan neraka.

#### C. Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi tanda tanda hari akhir

3.2.2 Mengidentifikasi perilaku beriman kepada hari akhir.

4.2.1 Membaca dengan tartil dalil tentang alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir.

#### **D.Kegiatan Pembelajaran :**

##### **Pertemuan 1**

Pendahuluan :

1. Guru membuka dan melakukan presensi kehadiran (d disesuaikan dengan kondisi sekolah, bisa melalui *WhatsApp* atau *Google Form*, atau aplikasi yang dimiliki sekolah masing-masing)
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan teknik penilaian, apersepsi dan motivasi.
3. Menjelaskan Pengertian hari akhir
4. Menunjukkan **dalil/buktinya** hari akhir.

Kegiatan Belajar :

1. Siswa melakukan **kegiatan literasi** dengan membaca melalui Bk Paket Akidah Akhlak 9 Hal 46
2. Siswa melakukan **pengamatan (observasi)** melalui demonstrasi video <https://> dengan seksama
3. Siswa menggali informasi dengan membaca melalui Bk Paket Akidah Akhlak 9 K.13 Hal 4- 6
4. Siswa memperdalam pemahaman dengan menyaksikan demonstrasi melalui video di link dengan seksama
5. Siswa diminta menyusun resume hasil belajar yang diikuti (bisa mencatat dalam buku, bisa membuat *mind mapping* disesuaikan guru dan kondisi masing-masing sekolah)
6. Siswa mengumpulkan resume melalui *WhatsApp* grup atau melalui Kelas Maya yang dimiliki sekolah (*Google Classroom, Elening Madrasah, Google form, dsb*)

Penutup :

1. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan (berbagi materi dalam bentuk ringkasan, berbagi link materi video penjelasan guru, atau alamat website pendukung)
2. Guru menyampaikan tugas rumah meresume buku Paket Akidah Akhlak K-13 hal 4-9.
3. Guru menyampaikan rencana belajar pertemuan selanjutnya dan memotivasi siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan.

E.Penilaian.

- 1.Sikap:Observasi saat pembelajaran tentang rasa ingin tahu,tanggung jawab ,  
Komunikatif.
- 2.Pengetahuan :Test tertulis/Lesan dalam bentuk uraian tentang  
mengidentifikasi teks laporan hasil observasi.
- 3.Ketrampilan:Produk hasil menginterpretasi isi tek laporan hasil Observasi

Mengetahui,

Ka.MTs N 3 Sleman

Sleman, 15 juli 2020

Guru Mapel Akidah Akhlak

Paijo, S.Ag.

NIP.196811072007031034

Masruri, S.Pd.I

NIP.196803141991031003

## Lampiran 9. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs N 3 Sleman	Kelas/Semester: VII (tujuh)/Gasal
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

#### A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.1.	Menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
2.1.	Mengamalkan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagai mana misi Nabi
3.1.	Menganalisis misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
3.1.1	Mengidentifikasi kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam
4.1.1	Menyimpulkan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran online siswa dapat mengimplementasikan atau *menunjukkan sikap* perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi, mengidentifikasi kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam dengan benar.

#### C. MATERI ESENSI

1. Kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam

#### D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Laptop, android, internet, grup WhatsApp, dan google form.
2. Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia .

#### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di google form/WA. PPK (**Religius** dan **Displin**)

2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat file yang dikirim guru lewat WhatsApp dan atau membaca lewat website atau blog yang dibikin guru serta sumber lain. (**Literasi**))
4. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share WhatsApp
5. Guru mengeshare materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi tentang kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam untuk dipelajari/dibaca siswa (**Literasi**), serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet
6. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi (**Critical thinking**)
7. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
8. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin
9. Guru memberi tugas secara individu (dengan mengeshare tugas lewat WhatsApp)
10. Kelas ditutup dengan doa dan salam (**Religius**).

#### F. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal (siswa berdoa, diingatkan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, keaktifan siswa dalam berdiskusi di WA grup);
2. **Pengetahuan:** Tugas mandiri yang ada di Whatsapp;
3. **Keterampilan:** kemampuan siswa mengirim hasil pekerjaannya lewat email/google form/WA.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Ngemplak, 13 Juli 2020  
Guru Mapel

Paijo, S.Ag.  
NIP. 196811072007011034

Ubayin, S.Pd.I  
NIP. 198508252019031011

## Lampiran 10. RPP

### MTS NEGERI 3 SLEMAN PANDUAN PEMBELAJARAN ONLINE

A. INFORMASI KELAS:				
1.	Mata Pelajaran	:	Al-Quran Hadits	4. Hari, Tgl : Senin, 6-4-2020
2.	Kelas	:	VIII ABCDE	5. jam ke : 1
3.	Nama Guru	:	Miftakhatul Arbanginah, S. Ag	
B. DESKRIPSI TUGAS:				
1.	Topik	:	Hadits Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat	
2.	Subtopik	:	HR. Inbu Assakir dari Anas	
3.	Sumber Belajar	:	a. Buku Paket Al-Quran Hadist VIII b. Buku LKS Quran Hadist VIII c. Handout Materi HR. Ibnu Assakir dari Anas d. PTT HR Inbu Assakir dari Anas	Buka tautan berikut: <a href="http://gg.gg/materiQH-8">http://gg.gg/materiQH-8</a>
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN/PENILAIAN/PENUGASAN				
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik memulai/membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah</li><li>2. Pendidik melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar dan menyapa peserta didik</li><li>3. Pendidik melakukan presensi</li><li>4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran online</li><li>5. Pendidik menyampaikan cara pembelajaran yang akan digunakan</li><li>6. Pendidik mengupload materi pembelajarannya (PPT HR. Inbu Assakir dari Anas tentang Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat)</li><li>7. Peserta didik mendownload materi PTT (HR. Inbu Assakir dari Anas tentang Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat)</li><li>8. Peserta didik mempelajari materi pembelajaran HR. Inbu Assakir dari Anas tentang Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat</li><li>9. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bacalah buku paket Al-Quran Hadist Kelas VIII hal. 70 materi tentang HR Ibnu Assakir dari Anas beserta artinya</li><li>b. Jawablah soal/pertanyaan yang telah disiapkan pendidik melalui Google Form pada link berikut: <a href="http://gg.gg/SOAL-QH-KD-3-3-8">http://gg.gg/SOAL-QH-KD-3-3-8</a></li><li>c. Jawaban dikerjakan paling lambat pada hari senin, 6 April 2020 maksimal pukul 21.00 WIB</li></ol></li><li>10. Pendidik menutup pembelajaran dengan hamdalah.</li></ol>				

Sleman, 4 April 2020

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mapel

Paijo, S. Ag.  
NIP. 19681107 200701 1 034

Miftakhatul Arbanginah, S. Ag.  
NIP. 19780906 200710 20 003





**Lampiran 11. Soal Mapel Al-qur'an & Hadits**

**SOAL KD 3.3 MATERI HADITS RIWAYAT MUSLIM DARI ABU HURAIRAH  
SENIN, 20 APRIL 2020**

1. *Sungguh jika salah seorang diantara kamu membawa seutas tali untuk mencari seikat kayu bakar, lalu kayu itu dijual sehingga Allah SWT mencukupkan kebutuhan hidupnya dengan hasil jualannya, lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi maupun ditolak Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh....*
  - A. HR. Ibnu Assakir dari Annas
  - B. HR Muslim dari Abu Hurairah
  - C. HR. Ibnu Majah dari Ali bin Abi Tholib
  - D. HR Al-Bukhori dari Zubair bin Awwam

2. Perhatikan Hadits berikut!

1	فَيَبِيعُ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ
2	مَنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطِيَ أَمْ مُنِعَ
3	لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا
4	فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطْبٍ

Urutan yang tepat Hadits di atas adalah....

- A. 1-2-3-4
  - B. 2-3-4-1
  - C. 3-4-1-2
  - D. 4-1-2-3
3. *Sungguh jika salah seorang diantara kamu membawa seutas tali untuk mencari seikat kayu bakar, lalu kayu itu dijual sehingga Allah SWT mencukupkan kebutuhan hidupnya dengan hasil jualannya, lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi maupun ditolak. Lafadz Hadits yang sesuai dengan terjemahan yang bergaris bawah adalah....*

A.	فَيَبِيعُ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ
B.	خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطِيَ أَمْ مُنِعَ
C.	لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا
D.	فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطْبٍ

4. Perhatikan Hadits berikut!

لأن يأخذ أحدكم أحبالاً

Arti lafadz yang bergaris bawah adalah....

- A. seutas tali
- B. kayu bakar
- C. mencari seikat
- D. hasil jualannya

5. Perhatikan hadits berikut

فِيأخذ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ

Arti potongan hadits tersebut adalah....

- A. *Sungguh jika salah seorang diantara kamu*
- B. *untuk mencari seikat kayu bakar,*
- C. *membawa seutas tali*
- D. *lalu kayu itu dijual*

6. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, seseorang harus memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja dan berusaha. Meminta-minta pada orang lain baik diberi maupun ditolak adalah perbuatan yang tidak terhormat. Seinggaharus dijauhi oleh setiap muslim. Muatan hadis yang menjelaskan hal tersebut yaitu.....

A.	فَيَبِيعَ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ
B.	مَنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنْعَ
C.	لأن يأخذ أحدكم أحبالاً
D.	فِيأخذ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ

7. Perhatikan potongan hadits berikut!

مَنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنْعَ

Arti lafadz yang bergaris bawah adalah ....

- A. kepada orang lain
- B. Diterima atau ditolak
- C. lebih baik dari pada meminta-minta
- D. sehingga Allah SWT mencukupkan kebutuhan hidupnya

8. Perhatikan hadits berikut!

*Sungguh jika salah seorang diantara kamu membawa seutas tali untuk mencari seikat kayu bakar, lalu kayu itu dijual sehingga Allah SWT mencukupkan kebutuhan hidupnya dengan hasil jualannya, lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi maupun ditolak. Hadits tersebut mengandung perintah untuk....*

- A. Memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT
- B. Berbuat baik kepada siapapun tanpa membedakannya
- C. Bekerja dengan semampunya untuk memenuhi kebutuhan hidup
- D. Berdoa hanya kepada Allah untuk mendapatkan keselamatan hidup

9. Perhatikan hadits berikut!

مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطِيْ أَمْ مُنْعَ

Arti lafadz yang bergaris bawah adalah ....

- A. kepada orang lain
- B. Diterima atau ditolak
- C. dari pada meminta-minta kepada orang lain
- D. sehingga Allah SWT mencukupkan kebutuhan hidupnya

10. Perhatikan Hadits berikut!

لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا

Arti lafadz adalah....

- A. *Sungguh jika salah seorang diantara kamu membawa seutas tali*
- B. *lalu kayu itu dijual sehingga Allah SWT mencukupkan*
- C. *kebutuhan hidupnya dengan hasil jualannya,*
- D. *untuk mencari seikat kayu bakar,*

### KUNCI JAWABAN

**KD 3.3 MATERI HADITS RIWAYAT MUSLIM DARI ABU HURAIRAH  
SENIN, 20 APRIL 2020**

- 1. D
- 2. C
- 3. A
- 4. A
- 5. B
- 6. B
- 7. B
- 8. C
- 9. B
- 10. A

**Lampiran 12. Foto Kegiatan Pembelajaran Daring**

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING  
MAPEL AL-QUR`AN HADITS**



**SENIN, 13 APRIL 2020**



**SENIN, 13 APRIL 2020**



**SENIN, 20 APRIL**

**Lampiran 13. Narasumber**

**NARASUMBER GURU MTS NEGERI 3 SLEMAN**





**Guru Mapel Aqidah Akhlak  
Bpk Masruri, S.Pd.I**



**Guru Mapel Ski & Fiqih  
Bpk Ubayin, S.Pd.I**



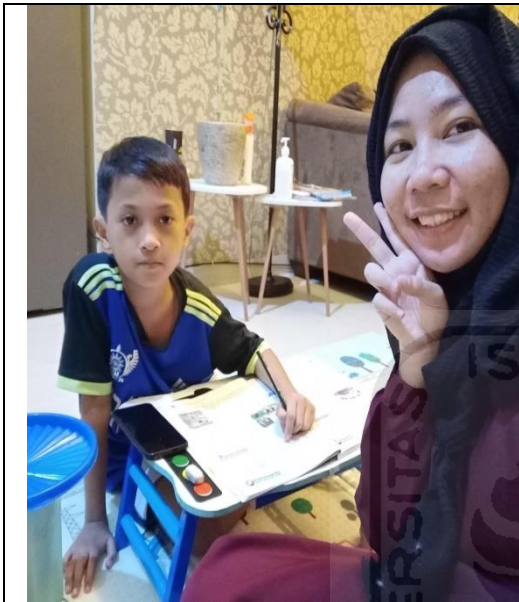
**Guru Mapel SKI & Fiqih  
Bpk Saiful Mustafa, S.Pd**



**Guru Mapel Al-Qur'an & Hadits  
Ibu Miftakhatul Arbanginah, S.Ag**



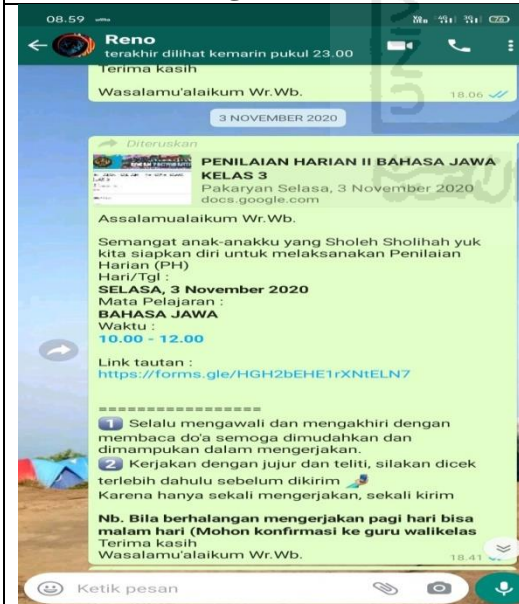
**Lampiran 14. Kegiatan *School From Home*  
Kegiatan Pembelajaran *Daring*  
*School From Home***



**13 Agustus 2020**



**27 Okt Ulangan harian PJOK**



**3 Nov Ulangan Harian B. Jawa**



**3 Nov Ulangan Harian Muh..**





## Lampiran 15. Surat Izin Penelitian

### SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurung km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiail@uii.ac.id  
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 939/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2020  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 25 Juni 2020 M  
4 Zulqa'dah 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 3 Sleman  
Jl. Raya Pokoh, Wedomartani, Kec. Ngemplak  
Kab. Sleman, Yogyakarta 55584  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ATIKA WIDYASTUTI  
No. Mahasiswa : 16422071  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Sleman***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Tembusan disampaikan kepada:  
1. Arsip

## Lampiran 16. Surat Keterangan Diizinkan Penelitian

### SURAT DIZINKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SLEMAN  
ALAMAT : POKOH, WEDOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, D.I YOGYAKARTA 55584  
TELEPON : 0274-4531897  
Website : <http://mtsn3sleman.sch.id> Email : [mtsn3emplak@yahoo.co.id](mailto:mtsn3emplak@yahoo.co.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 148 /MTs.12.04.03/PP.00.5/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paijo, S.Ag  
NIP : 19681107 200701 1 034  
Pangkat / Gol/ Ruang : Penata (III/c)  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Atika Widyastuti  
NIM : 16422071  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia Nomor 939/Dek/70/DAATI/FIAA/vi/2020 tanggal 25 Juni 2020 perihal Permohonan izin Penelitian, dengan ini mahasiswa tersebut di atas kami izinkan untuk melaksanakan penelitian, guna menyusun Skripsi dengan judul **"PERESEPSI GURU TERHADAP KONSEP MERDEKA BELAJAR ALA NADIEM MAKARIM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 3 SLEMAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sleman, 30 Juni 2020



NIP. 19681107 200701 1 034

## Lampiran 17. CV Penulis

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### Data Pribadi :

Nama : Atika widyastuti

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 27 Maret 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Singel

Berat/Tinggi Badan : 50 Kg/165 Cm

Agama : Islam

Hobi : Masak, Kesenian & Keterampilan

Alamat : Jln. Damai dekat SD N 25 Tanjung Enim, Blok AH No. 02, Tanjung Enim, Kec. Lawang Kidul, Kab. Muara Enim /Desa Tanjung Lalang, Rumah Pak Sairun dekat Jerambah Gantung, dekat Puskesmas, Kec. Tanjung Agung, Kab. Muara Enim, Palembang, Sumatra Selatan

No Telp : 0822-7933-5415

Email : [tikawidi7@gmail.com](mailto:tikawidi7@gmail.com)

Golongan Darah : A+

Organisasi : HMJ PAI/PSHT/PMII

Pengalaman Organisasi :

1. Pernah menjadi Bendahara II Acara Kaderisasi PMII Tahun 2017
2. Pernah Mengikuti kepanitian Wali Jamaah Pesta UII Tahun 2017
3. Pernah Mengikuti Kepanitian Wali Jamaah FIAI UII Tahun 2017
4. Pernah Mengikuti PPL di MTs N 10 Sleman Yogyakarta Tahun 2019
5. Pernah Mengikuti KKN UII di Kebumen Tahun 2020
6. Pernah Mengikuti Kepanitianan Eskternal lainnya.

Nama Orang Tua

1. Ibu : Tini Wati

2. Bapak : Sairun

No HP/Telp/WA : 0821-7185-0903/0852-7987-7887

#### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

**Pendidikan Formal** :

(2001-2007) : SD Negeri 25 Tanjung Enim

(2007-2010) : MTs Negeri Lawang Kidul

(2016-2020) : Universitas Islam Indonesia

**Pendidikan Nonformal** :

(2015/2016) : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Muara Enim

(2018) : LPK Menjahit Bunga Kembang

(2020) : LPK Adi Tiara (Lembaga Kursus Tata Rias).